

## ABSTRAK

**Maratussholihah, Adhatul.** 2016. Upaya Menumbuhkan Pendidikan Akhlak Siswa dalam Pelatihan Beladiri (Study Kasus pada Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo). **Skripsi.** Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing : Dr. H. Sutoyo, M.Ag.

### **Kata Kunci : Menumbuhkan Pendidikan Akhlak**

Perkembangan zaman, terutama pada zaman modern yang pesat seperti sekarang ini, banyak menimbulkan perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan sejumlah remaja menunjukkan sikap yang kurang terpuji. Banyak sekali dari remaja sekarang ini yang minim memiliki pendidikan akhlak. Karena kurangnya perhatian dan pembinaan dari orangtua maupun lingkungan yang ada di sekitarnya. Maka dari itu, Perguruan Beladiri Batara Perkasa memberikan pengetahuan kepada siswa untuk dapat melakukan kepribadian yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga dalam Perguruan ini mempunyai peran dalam mengembangkan pendidikan-pendidikan yang memiliki pengetahuan yang tidak hanya potensi fisik bagi siswa karena agar terciptanya siswa yang berakhlakul karimah. Maka dari itu, perguruan ini memberikan pendidikan akhlak agar dapat terbentuk dengan baik.

Untuk mengungkap hal diatas, peneliti ingin mengetahui dengan merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana kondisi Akhlak pada siswa dalam Pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo? (2) Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dalam rangka menumbuhkan pendidikan akhlak siswa di dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo? (3) Bagaimana hasil pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa dalam upaya menumbuhkan Pendidikan Akhlak siswa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo? Untuk menjawab pertanyaan diatas, penelitian dirancang dengan rancangan deskriptif kualitatif yang bersifat study kasus, dengan tehnik pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwasannya (1) Kondisi Akhlak siswa dalam Pelatihan Beladiri Batara Perkasa memiliki kondisi yang berbeda, karena setiap siswa memiliki jiwa kepribadian yang berbeda dan kondisi pemuda yang masih labil dan dapat dipengaruhi dengan hal-hal yang negatif. (2) Sedangkan bentuk-bentuk kegiatan Perguruan Beladiri Batara Perkasa yaitu: (a) Pelatihan fisik berupa pengenalan metode jurus, praktek jurus dan sabung antar siswa, (b). Pelatihan keagamaan berupa siraman rohani sebelum latihan dimulai dan mewajibkan siswa untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum latihan, (c) dan ceramah agama berupa penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak bagi siswa. (3) Sedangkan hasil dari Pelatihan Beladiri Batara Perkasa dalam menumbuhkan pendidikan akhlak di Desa Kertosari tersebut memberikan hasil yang cukup baik bagi siswa yaitu : (a) membentuk pribadi siswa menjadi disiplin, (b) Membentuk jiwa siswa yang saling menghormati, (c) Mencetak siswa berjiwa sabar serta asih dalam perilakunya di kehidupan bermasyarakat.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan zaman, terutama pada zaman modern yang pesat seperti sekarang ini, banyak menimbulkan perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Hal tersebut mengakibatkan sejumlah remaja menunjukkan sikap yang kurang terpuji. Banyak sekali dari remaja sekarang ini yang minim memiliki pendidikan akhlak. Karena kurangnya perhatian dan pembinaan dari orangtua maupun pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya.

Perlu diketahui bahwa kondisi remaja memiliki karakteristik kenakalan masing-masing, contohnya: bolos sekolah, berkelahi, mencuri, minum-minuman keras, narkoba, keluyuran malam, bahkan suatu kenyataan yang paling mencemaskan belakangan ini ialah keberanian remaja melakukan pelanggaran-pelanggaran susila, baik wanita maupun pria. Pada umumnya anak-anak remaja yang dengan mudah melakukan pelanggaran susila itu, adalah mereka yang kurang mendapat pendidikan agama.<sup>2</sup>

Di jaman sekarang ini banyak sekali dilingkungan masyarakat yang diresahkan akibat remaja yang sering sekali bertawuran di jalan dengan kelompok anak muda yang lain. Dari

---

<sup>1</sup> Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975), 5.

<sup>2</sup> Zakiah Darajat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak* (Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1996),

perilaku sering berkelahi tersebut merupakan salah satu gejala kenakalan remaja. Remaja yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya. Remaja yang sering berkelahi biasanya hanya mencari perhatian saja dan untuk memperlihatkan kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat.<sup>3</sup>

Dalam proses tersebut tersimpul bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik mungkin yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah sangat tepat bagi remaja agar di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan ke arah negatif. Media yang dapat digunakan lewat contoh-contoh, latihan-latihan dan praktek-praktek nyata yang dilakukan oleh kedua orangtua di dalam kehidupan keluarga, oleh para guru dilingkungan sekolah, juga juru-juru didik selain kedua orangtua dan guru dalam kelas.<sup>4</sup>

Di Indonesia ada banyak perguruan silat yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini, salah satunya adalah Perguruan Beladiri Batara Perkasa yang didirikan oleh Nur Aziz di desa Kertosari Babadan Ponorogo. Dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa ada beberapa materi yang diajarkan kepada siswanya, materi tersebut

---

<sup>3</sup> Imam Musbikin, Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja (Zanafa Publishing: Pekanbaru Riau, 2013), 18.

<sup>4</sup> Sudarsono, Etika Islam tentang Kenakalan Remaja (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 151.

dikenal sebagai materi Batara. Materi yang ada dalam Perguruan Beladiri Batara ada 2 bentuk yaitu mengenai fisik yang meliputi jurus-jurus beladiri dan non fisik yang mengenai Kebataraan, kesehatan, ibadah dan akhlak.

Dalam pendidikan Islam mengenai hal pendidikan jasmani tersebut mengacu kepada pemberian fakta-fakta terhadap jasmani yang relevan bagi para pelajar. Sedangkan ruhani dalam pendidikan Islam atau yang di istilahkan ahdaf al-ruhaniyah. Diakui bahwa orang yang betul-betul menerima ajaran Islam, sudah barang tentu akan menerima keseluruhan cita-cita ideal yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Perguruan Beladiri Batara Perkasa memiliki misi yaitu melaksanakan olah fisik, penempatan jiwa, keagamaan, sikap, kemandirian dan menumbuhkan rasa solidaritas antar sesama.<sup>6</sup> Semua misi yang ingin di capai oleh perguruan terealisasi dalam gerakan dan proses penambabahan pengetahuan yang ada dalam pelatihan. Kedudukan misi yang ada dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa ini mempunyai manfaat yang besar dalam membentuk pribadi-pribadi yang tangguh dan siap menghadapi segala sesuatu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama. Materi persaudaraan diharapkan akan membantu seseorang untuk hidup bermasyarakat, Materi fisik dan beladiri akan membantu seseorang untuk mendapatkan kesehatan jasmani, semangat dan pemberani, hal

---

<sup>5</sup>Abdurrahman Saleh Abdullah, Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-*Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 138-141

<sup>6</sup>Tim Penyusun, Dokumen ADRT Perguruan Batara Perkasa, 2013.



ini bisa membuat jiwa menjadi indah sedangkan materi spiritual dapat meningkatkan religiusitas, jadi setiap materi yang terkandung dalam ilmu beladiri pencak silat penting untuk membantu membentuk pendidikan akhlak maupun sosial generasi muda.

Sesuai dengan dialog atau penjajakan awal di Kantor Sekretariat Perguruan Beladiri Batara Perkasa ditemukan berbagai kegiatan yang dilaksanakan pihak perguruan tersebut. Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi kenakalan remaja dan penumbuhan akhlak pada siswa pada Perguruan Beladiri Batara Perkasa memiliki pengetahuan dalam 3 aspek yaitu aspek psikomotorik dengan memberikan pelatihan jurus-jurus, aspek afektif yaitu dengan menerapkan etika aturan tata tertib yang telah ada dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa, dan aspek kognitif yaitu dengan memberikan materi berupa ceramah agama ataupun nasehat-nasehat terutama mengenai pengetahuan pendidikan akhlak. Dengan upaya kegiatan tersebut harapan dari para pelatih dan masyarakat kepada anak remaja adalah supaya tidak terjadi kenakalan remaja pada lingkungan masyarakat terutama yang ada di lingkungan Jalan Ukel Kertosari Babadan Ponorogo tempat Pelatihan Batara Perkasa yang banyak terjadi kenakalan remaja seperti mabuk-mabukan, berjudi, keluyuran malam, meninggalkan sholat, bolos sekolah dan berkelahi

antar sesama, sehingga dengan adanya kegiatan diatas remaja mempunyai kepribadian yang dapat di teladani oleh warga setempat.<sup>7</sup>

Karena begitu pentingnya rasa membantu seseorang untuk hidup bermasyarakat antar sesama pada peserta didik, maka peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana upaya menumbuhkan pendidikan akhlak siswa dalam pelatihan Beladiri Batara Perkasa. Dan judul dari penelitian ini adalah: **“UPAYA MENUMBUHKAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DALAM PELATIHAN BELADIRI (STUDY KASUS PADA PERGURUAN BELADIRI BATARA PERKASA DI DESA KERTOSARI BABADAN PONOROGO)”**

## **II. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari permasalahan yang ada, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah kurangnya kepribadian akhlak yang baik pemuda.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini difokuskan pada yang lebih ditekankan dengan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-harinya di Desa Kertosari dalam pelatihan yang ada dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Agus Pamuji (Sekretaris Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Jalan Ukel Kertosari), pada hari Sabtu 21 November 2015 Pukul :19.00, di kantor Sekretariat Perguruan Beladiri Batara Perkasa.

### **III. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka di sini penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakondisi Akhlak pada siswa dalam Pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dalam rangka menumbuhkan pendidikan akhlak siswa di dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo?
3. Bagaimana hasil pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa dalam upaya menumbuhkan Pendidikan Akhlak siswa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo?

### **IV. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan fokus pembahasan, makatujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kondisi akhlak siswa dalam pelatihan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan dalam rangka menumbuhkan pendidikan akhlak di dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan hasil pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa dalam upaya menumbuhkan pendidikan akhlak siswa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo.

## V. MANFAAT PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktik:

### 1. Secara Teoritik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan berbagai metode pengajaran akhlak sosial dan akhlak tasawuf bagi kalangan muda dengan kecerdasan masing-masing di tengah masyarakat dengan perbedaan obyek pendidikan.

### 2. Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis tentang pendidikan akhlak dan perilaku selama proses penelitian.

#### b. Bagi Lembaga Pelatihan

- 1) Sebagai sumbangan pikiran dan untuk menambah referensi metode serta pelatihan dalam perguruan Beladiri Batara Perkasa berupa hasil penelitian.
- 2) Meningkatkan kualitas materi yang di ajarkan dalamPerguruan Beladiri Batara Perkasa.



c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan pengetahuan untuk memilih Perguruan Beladiri yang baik dan berkualitas dalam mendidik generasi muda.

d. Bagi siswa-siswi Perguruan Beladiri Batara Perkasa

Memotivasi anggota perguruan Batara Perkasa untuk lebih mendalami semua materi yang di ajarkan agar mempunyai pendidikan akhlak yang baik dalam kehidupan dimanapun dia berada, baik berada dilingkungan keluarga, sekolah ataupun berada dilingkungan masyarakat.

## **VI. METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan how atau why, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bila mana fokus penelitiannya terletak pada fenomena-fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.<sup>9</sup>

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam bagian ini peneliti bertindak sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.<sup>10</sup> Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kertosari Babadan Ponorogo. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh warga Perguruan Beladiri Batara Perkasa (Pendiri, Pelatih, siswa-siswi).

---

<sup>9</sup>Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009),1.

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015), 43.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data ada dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer disini diantaranya adalah Pendiri, Pelatih dan siswa-siswi Perguruan Beladiri Batara Perkasa. Sedangkan sumber data sekunder adalah seperti dokumen atau arsip-arsip dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>11</sup>

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan pada informan bisa

---

<sup>11</sup>Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu suasana pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>12</sup>

## **2. Teknik Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>13</sup> Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>14</sup>

## **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 176.

<sup>13</sup>Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 158.

<sup>14</sup>Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)165.

<sup>15</sup>Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, 181.



## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:<sup>16</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan Penulismelakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>17</sup>

### 2. Display Data

Penyajian data (data display) adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan

---

<sup>16</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data, 129.

<sup>17</sup> Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 338.

mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.<sup>18</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Uji kredibilitas data untuk pengajuan atau kepercayaan keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan untuk mempertegas teknik yang digunakan dalam penelitian. Diantara teknik yang dilakukan adalah:

### 1. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri- ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

---

<sup>18</sup> Ibid., 341.

## 2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>19</sup>

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan : a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi, c. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan orang menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 329-330.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 331.

Pada penelitian ini data yang dibandingkan adalah data hasil pengamatan serta bentuk kegiatan terhadap kegiatan perguruan Beladiri Batara Perkasa di Jalan Ukel Kertosari Babadan dengan hasil wawancara kepada pembimbing, pelatih yang menyangkut masalah tersebut.

### 3. Pengecekan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud : a. untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, b. diskusi dengan sejawat ini memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.<sup>21</sup>

## **H. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, penelusuran awal, dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan

---

<sup>21</sup>Ibid., 333.



upaya menumbuhkan pendidikan akhlak siswa dalam pelatihan dalam penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

## 3. Teknik Analisis Data

Dalam tahap ini, Penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Pada tahap ini, Penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

# VII. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan skripsi ini agar menjadi sebuah kesatuan bahasa yang utuh maka penulis akan memaparkan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab Pertama**, Pendahuluan. Yang merupakan ilustrasi skripsi secara keseluruhan. Dalam bab ini berisi tentang latarbelakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, metodologi penelitian dan juga sistematika penelitian.

**Bab Kedua,** landasan teori dan telaah pustaka. Pada bab ini dipaparkan mengenai: pengertian pendidikan, pengertian akhlak, obyek pendidikan Islam dan telaah hasil penelitian terdahulu.

**Bab Ketiga,** temuan penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran data umum yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pelatih dan siswa Perguruan Beladiri Batara Perkasa dan data khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah.

**Bab Keempat,** pembahasan. Pada bab ini berisi tentang gambaran kegiatan tentang proses upaya menumbuhkan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari – hari siswa siswi Perguruan Beladiri Batara Perkasa.

**Bab kelima,** penutup. Ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab 1 sampai bab 5. Bab ini di maksud untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### 1. Kajian Teori

##### A. Pendidikan Akhlak

###### 1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah tarbiyah yang berasal dari kata kerja rabba. Sedang pendidikan Islam sama dengan tarbiyah islamiyah.<sup>22</sup> Dan dalam bahasa Indonesia istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogies*” yang berarti bimbingan diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>23</sup>

Secara Terminologis pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat

---

<sup>22</sup> Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), 14.

<sup>23</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 13.

tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>24</sup> Ada tiga unsur yang harus terdapat dalam pendidikan yaitu Pendidik, Peserta Didik dan Ilmu atau pesan yang disampaikan.

Menurut Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan sebagai “pengembangan pribadi dalam semua aspeknya. Dengan penjelasan pengembangan pribadi ialah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, pendidikan oleh orang lain (guru)”. Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati. Jelasnya pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.<sup>25</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain di dalam masyarakat.<sup>26</sup> Moh. Roqib mendefinisikan pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatandan penyempurna terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di masyarakat.<sup>27</sup>

Dari definisi-definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk memberikan bimbingan baik secara jasmani maupun rohani, melalui

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 79.

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 26-27.

<sup>26</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 180.

<sup>27</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 15.



penanaman nilai-nilai, latihan moral, fisik serta dapat menghasilkan perubahan ke arah positif dengan seseorang melakukan kebiasaan dalam tingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Seiring dengan pentingnya akhlak dan kepribadian muslim sebagai inti pendidikan Islam, maka hal ini perlu menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina, dan pembinaan itu dapat menghasilkan berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat pada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan sebagainya. Sebaliknya bila anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, pengarahan, serta pendidikan, ternyata anak tersebut menjadi nakal, mengganggu masyarakat, berbuat tercela dan sebagainya.<sup>28</sup>

Sedangkan pengertian akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalaqa, yang kata asalnya khuluqun, yang berarti : perangai, tabiat, adat, atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.

Selain itu banyak ulama yang mendefinisikan akhlak diantaranya Ibnu Maskawaih, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

---

<sup>28</sup> Abudin Nata, akhlak tasawuf (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2009), 155.

perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dalam pertimbangan.

Begitu juga Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak yaitu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).<sup>29</sup> Selain itu Imam Al-Ghazali juga berpendapat dalam kitabnya *Ihya' Ulumudin* yang menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya akhir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>30</sup> Dan menurut Ahmad Aini akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya disebut akhlak.

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>31</sup>

Kamus besar bahasa Indonesia kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan

---

<sup>29</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 182.

<sup>30</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

<sup>31</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 198.

dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku dinamakan akhlak yang buruk.

Oleh karena itu, akhlak disebut tingkah laku atau hal ihwal yang melekat kepada seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus, sebab seseorang yang jarang memberikan uangnya kemudian dia memberi karena ada kebutuhan yang tiba-tiba maka orang itu tidak dikatakan berakhlak dermawan karena perbuatannya tidak melekat dalam jiwanya. Selain itu, disyaratkan timbulnya perbuatan itu dengan mudah tanpa dipikir lagi.<sup>32</sup>

Dari definisi pendidikan dan akhlak yang dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu proses pembinaan, penanaman dan peningkatan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan akhlak yang seharusnya dilakukan dari generasi muda ke generasi muda berikutnya sehingga dalam kepribadian seseorang dapat tertanam nilai dan norma agama dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Dasar Pendidikan Akhlak

Islam merupakan agama yang sempurna sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran begitu pula dengan

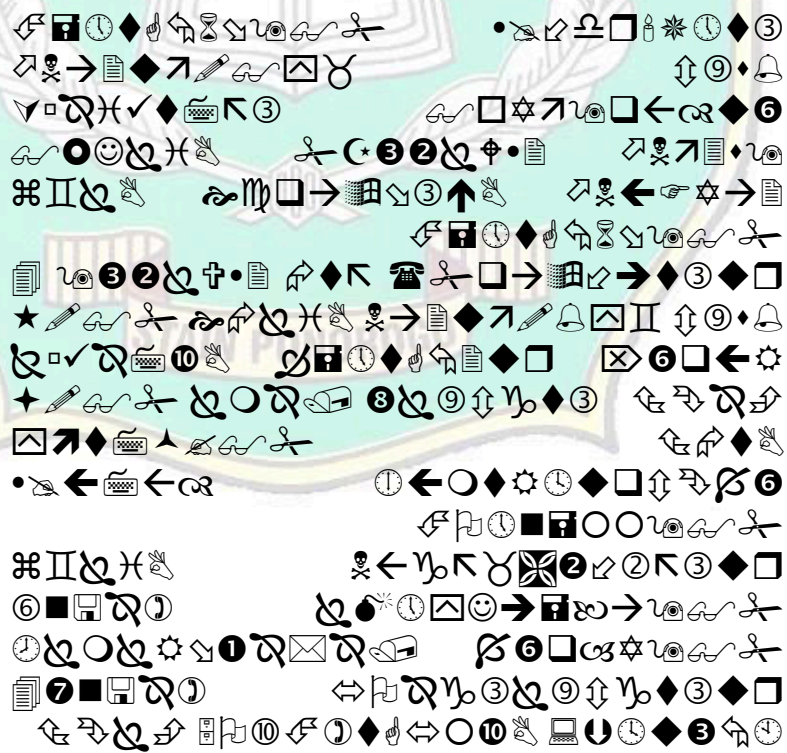
---

<sup>32</sup>Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 29.

pendidikan akhlak. Adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai pedoman hidup umat Islam yang menjadi tolak ukur dalam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan.

a). Al-Qur'an

Al-Qur'an menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur dan mulia. Berbanding terbalik dengan perwatakan orang-orang kafir dan munafik yang jelek, dzolim dan rendah hati. Gambaran akhlak mulia dan akhlak keji begitu jelas dalam perilaku manusia disepanjang sejarah.<sup>33</sup> Allah Swt berfirman:



<sup>33</sup> Rosihin Anwar, Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 21.



Artinya : "Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus".<sup>34</sup>

Sebagai sumber utama pendidikan Islam, Al-Qur'an adalah kitab akhlak yang bertujuan mencetak dan membangun manusia seutuhnya. Sepertiga dari kandungan Al-Qur'an, baik secara langsung atau tidak, telah membahas sekitar masalah akhlak. Oleh karena itu Al-Qur'an memuat dasar-dasar yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan akhlak.

Dengan demikian, kita harus selalu melakukan perbuatan yang baik yang terdapat dalam sumber hukum Islam yaitu di dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

#### b). Al-Sunnah

Al-Sunnah adalah sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Bagi seorang muslim yang telah beriman kepada Al-Qur'an, maka harus pula percaya pada al-sunnah sebagai sumber ajaran Islam. Al-Sunnah merupakan pedoman moral dan

---

<sup>34</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 2 (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990), 408.

sosial.<sup>35</sup> Diutusnya Nabi Muhammad Saw adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang baik, Rasulullah Saw bersabda:

عن انس بن مالك قال قال النبي صلى الله عليه وسلم : تركت  
فيكم امرين لن تضلوا بعد هما كتاب الله وسنتي

Artinya : “Dari Annas bin Malik r.a berkata, bahwa Nabi SAW bersabda, “telah ku tinggalkan atas kamu sekalian dua perkara, yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, maka tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah SAW dan Sunnah Rasul-Nya”.<sup>36</sup>

Sabda Rasulullah SAW tersebut di atas menjelaskan bahwa budi pekerti yang baik merupakan amal yang dapat memperberat timbangan amal kebajikan seseorang. Dengan demikian, budi yang baik dapat menjadikannya masuk surga sebagai kenikmatan kehidupan di akhirat.

### 3. Macam-macam pendidikan akhlak

Akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) dan akhlak tercela (akhlakul madzmumah). Dengan keterangan sebagai berikut :

#### a. Akhlak terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati yaitu tidak menyombongkan dari yang dimiliki, berilmu, beramal, jujur yaitu berkata dengan apa adanya, tepat janji, amanah yaitu bisa

<sup>35</sup> Alim, Pendidikan Agama Islam, 189.

<sup>36</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7 (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990),

menjalankan pesan sesuai dengan yang diperintahkan, istiqomah yaitu menjalankan sesuai dengan kesenangan hati, berkemauan, berani, sabar yaitu menerima sesuatu dengan hati yang ikhlas, syukur, lemah lembut, berharap dan bercemas, takwa, malu, zuhud, tawakkal kepada Allah, pemaaf dan bertoleransi, kasih sayang, cinta kasih, tafakkur pada ciptaan Allah, disiplin, bersiaga, menjaga lisan, adil dalam kata dan perbuatan, bijaksana, tanggung jawab, kedamaian, ketertiban, menolong tanpa pamrih, dermawan, ramah akrab, menghargai orang lain.

b. Akhlak tercela

Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, takabbur, bodoh, jahil, malas, bohong yaitu seseorang yang tidak berkata sesuai fakta, ingkar janji, khianat, lemah jiwa, penakut, putus asa yaitu seseorang yang menyerah dengan hasil yang diterima, tidak bersyukur, kasar, ingkar yaitu seseorang yang lalai atau tidak menjalankan tugas mauoun kewajibannya, serakah yaitu sifat yang kurang akan sesuatu yang diterima, sombong, dendam, kebencian, curang, lalai, cuek, suka meremehkan, adu domba yaitu suka melihat seseorang bermusuhan, suka mencela, hasad, marah, judi dan mabuk, banyak senda gurau, egoistis yaitu tidak senang akan sesuatu yang diterima orang lain, riya' yaitu menyombongkan

sesuatu yang ada pada dirinya, bakhil, aniaya, bangga diri, melampaui batas, pengecut dan penakut.<sup>37</sup>

#### 4. Tujuan pendidikan akhlak

Tujuan pendidikan akhlak tidak terlepas dari tujuan pokok dari pendidikan Islam. Yang sepebuhnya bertitik tolak dari tujuan ajaran Islam itu sendiri, yaitu membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang bertakwa dalam rangka melaksanakan tugas kekhalifahan dan peribadatan kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>38</sup>

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, beliau mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab.<sup>39</sup>

#### 5. Ruang lingkup pendidikan akhlak

Jika ilmu akhlak atau pendidikan akhlak tersebut diperhatikan dengan seksama, akan nampak bahwa ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk.

<sup>37</sup> Aminuddin dkk, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 96-97.

<sup>38</sup> Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, 27.

<sup>39</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasyi, Dasar-dasar Pendidikan Islam, terj. Bustami Abdul Ghani (Jakarta: Bulan Bintang: 1994), Cet. III. 103.



Secara garis besarnya akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak secara vertikal, yaitu akhlak terhadap Allah Swt. Sebagai Khaliq (pencipta) dan kedua adalah akhlak secara horizontal, yaitu akhlak terhadap sesama makhluk-Nya (semua ciptaan Allah).<sup>40</sup> Untuk lebih jelasnya ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi:

a. Akhlak terhadap Allah Swt.

Akhlak kepada Allah Swt adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Pencipta. Diantara akhlak kepada Allah adalah:

1). Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Beriman adalah mengakui dan mempercayai atau meyakini bahwa Allah itu ada dan bersifat dengan segala sifat baik dan maha suci dari segala sifat yang buruk.<sup>41</sup> Dan takwa yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (akhlakul karimah).<sup>42</sup>

2). Bersyukur atas segala karunia dan nikmat Allah.

3). Memiliki rasa takut dan berharap kepada Allah

<sup>40</sup> Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 189.

<sup>41</sup> Humaidi Tatapangarsa, Akhlak Yang Mulia (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), 20.

<sup>42</sup> Alim, Pendidikan Agama Islam, 153.

Khawf dan raja' adalah sepasang sikap batin yang harus dimiliki seimbang oleh setiap muslim. Bila salah satu dominan dari yang lainnya akan melahirkan pribadi yang tidak seimbang. Dominan sikap khawf akan menyebabkan sikap pesimis dan putus asa, sementara sikap dominan raja' akan menyebabkan lupa serta merasa aman dari azab Allah.<sup>43</sup>

4). Berdo'a

5). Dzikrullah<sup>44</sup>

6). Memohon ampun dan bertaubat hanya kepada Allah

Taubat merupakan tahap permulaan menuju Tuhan. Karena taubat merupakan usaha pembersihan diri manusia dari kesalahan dan maksiat dengan ikrar bahwa meninggalkan maksiat, menyesali perbuatan jahat pada masa lalu, dan bertekad tidak akan mengulangi kekeliruan tersebut.<sup>45</sup>

Sementara itu Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkaunya.<sup>46</sup>

b. Akhlak terhadap Rasulullah Saw

<sup>43</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah, 1999), 37.

<sup>44</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 207.

<sup>45</sup> Bahrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 205.

<sup>46</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf*, 151.

Akhlak kepada Rasulullah SAW dapat diwujudkan dalam bentuk melaksanakan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarangnya, mengikuti sunnah-sunnahnya, menjadikan rasul sebagai idola, dan menjadikan suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.

c. Akhlak terhadap kedua orangtua

Akhlak kepada orang tua adalah berbakti kepada mereka. Diwujudkan dengan menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang, mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan. Jika saran tersebut bertentangan dengan ajaran Islam, seorang anak tidak wajib mematuhi. Mendoakannya dengan berkata sopan santun.<sup>47</sup>

Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya terbatas ketika mereka masih hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendo'akan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka ketika masih hidup yang belum terpenuhi dan meneruskan silaturahmi dengan sahabat-sahabat mereka ketika masih hidup.<sup>48</sup>

d. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga dapat diwujudkan dalam bentuk saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan

<sup>47</sup> Ilyas, Kuliah Akhlak, 76.

<sup>48</sup> Ibid., 152.

keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orangtua yang telah meninggal dunia.<sup>49</sup>

e. Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat antara lain:

1). Berbuat baik kepada tetangga

Akhlak terhadap tetangga diantaranya adalah saling menghormati, menjalin hubungan silaturahmi, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan, saling tolong menolong bila salah satu dari mereka kesusahan.<sup>50</sup>

2). Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini, setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa dan adakalanya karena sedih setelah mendapatkan berbagai musibah.<sup>51</sup>

3). Memuliakan tamu

Menerima tamu dan memuliakannya tanpa membedakan status sosial mereka adalah salah satu sifat yang

<sup>49</sup> Muhammad Azni, Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah (Yogyakarta: Belukar, 2006), 65.

<sup>50</sup> Zahrudin Ar dan Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 148.

<sup>51</sup> Anwar, Akhlak Tasawuf, 243.



sangat terpuji yang sangat dianjurkan dalam Islam. Memuliakan tamu diantaranya dengan menyambut kedatangannya dengan muka manis dan tutur kata yang lemah lembut, dan mempersilangkannya duduk dengan baik.<sup>52</sup>

#### 4). Menjaga ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah istilah yang menunjukkan persaudaraan antar sesama muslim tanpa melihat perbedaan kulit, bahasa, suku bangsa dan kewarganegaraan. Dimana berlandaskan kesamaan keyakinan yaitu beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.

Supaya ukhuwah Islamiyah tetap erat dan kuat, setiap muslim harus dapat menjauhi segala sikap dan perbuatan yang dapat merusak dan merengangkan ukhuwah Islamiyah. Adapun sikap yang harus dihindari seseorang agar ukhuwah tetap terjaga yaitu memperolok orang lain, mengunjing, berburuk sangka, mencari kesalahan dan lainnya.<sup>53</sup>

#### 5). Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.<sup>54</sup>

#### f. Akhlak terhadap diri sendiri

<sup>52</sup> Ilyas, Kuliah Akhlak, 198.

<sup>53</sup> Ibid., 227.

<sup>54</sup> Ali, Pendidikan Agama Islam, 358.

Bentuk aktualisasi sumber dan ajaran Islam seseorang terhadap dirinya sendiri terwujud dalam perilaku menjaga nama baik atau harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan, mengembangkan sikap berani dalam kebenaran dan kebijaksanaan dan seluruh emosi positif lainnya. Akhlak terhadap diri sendiri antara lain:

1. 'iffah

Memelihara kesucian diri ('iffah) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari, yakni mulai dari memelihara hati untuk tidak berbuat rencana dan angan-angan buruk.<sup>55</sup>

2. Sabar

Sabar menurut bahasa menahan diri dari keluh kesah. Artinya menahan diri dalam memikul penderitaan, baik dalam sesuatu yang tidak diinginkan maupun kehilangan suatu yang disenangi. Dengan tidak berkeluh kesah, cemas dan gelisah, marah, menahan anggota tubuh dari kekacauan.<sup>56</sup>

3. Jujur

Jujur adalah pemberitahuan seseorang atas apa-apa yang ia yakini kebenarannya. Pemberitahuan ini meliputi setiap yang menunjukkan kepada yang dimaksud, baik berupa perkataan

<sup>55</sup> Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 230.

<sup>56</sup> Rif'i dan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, 210.

atau tindakan, seperti menulis dan menunjuk. Kesesuaian antara hati dan lisan.<sup>57</sup>

4. Tawadhu' (rendah hati, tidak sombong)
  5. Qana'ah atau merasa cukup apa yang ada.
6. Beladiri sebagai bentuk dalam pendidikan akhlak

Perguruan beladiri tenaga dalam mengandung persoalan-persoalan yang amat pelik, diperlukan kaca mata khusus untuk memahaminya. Maksud dari perguruan beladiri belum banyak penelitian yang mengungkapkan apa sebenarnya tenaga dalam dan seberapa jauh fungsinya dalam pendidikan akhlak.

Inti pengajaran beladiri tenaga dalam ialah mencari arti untuk perlindungan dari bahaya (serangan fisik dan non fisik) dengan tidak banyak menggunakan tenaga fisik. Dimana kegiatan tenaga dalam tersebut bisa bernilai pendidikan akhlak. Deskripsi tersebut dijelaskan dengan melalui kasus berikut: seorang anggota kelompok anak nakal mendapat ancaman, hal itu berasal dari luar kelompoknya. Ia mencari guru yang dapat memberikan kepadanya "ilmu yang dapat melindunginya". Lalu seseorang mengatakan agar ia berguru kepada si anu untuk mengajarkan tenaga dalam. Lalu ia datang kesana dan diterima dengan baik, diberi ilmu. Setelah itu guru memberi nasehat-nasehat seperti ini:

- a. Ilmu itu tidak dapat digunakan untuk menyerang

---

<sup>57</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, Keistimewaan Akhlak Islami (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 258.

- b. Ilmu ini hanya melindungi kamu
- c. Orang yang percaya kepada Tuhan wajib menjalankan perintah menjauhi larangan-Nya
- d. Pantangan yang harus di jauhi yaitu zina dan mabuk-mabukan
- e. Semakin kamu bertakwa kepada Allah Swt, semakin dilindungi dengan ilmu ini.

Mula-mula hampir pasti memotivasinya bukan karena Allah, melainkan karena menginginkan tenaga dalam. Akan tetapi sang guru dapat mengalihkan niat tersebut ke arah yang benar, yaitu karena Allah. Akhirnya ia dapat menjadi muslim yang berakhlakul karimah. Ada kelebihan yang patut diperhatikan pada pendidikan ini. Pertama, gurunya tidak terlalu banyak bicara. Kedua, pendidikan agama seperti ini dapat menjangkau murid yang liar. Untuk anak-anak nakal, apalagi penjahat, kelihatannya pada lembaga pendidikan ialah yang mamapu menjangkaunya. Dengan demikian maka lembaga pendidikan ini perlu dipelajari dan dibantu pengembangannya.<sup>58</sup>

## **B. Beladiri Pencak Silat**

### **a. Pengertian Beladiri**

Bela diri dalam arti sempit adalah seni bertarung yang secara mendasar. Mencakup metode apapun yang digunakan manusia untuk membela dirinya. Tidak masalah bersenjata atau tidak. Gulat, Tinju,

---

<sup>58</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam, 128-130.



permainan pedang, menembak, dan seni bela diri yang terurai di atas termasuk bagian dalam pengertian ini.

Walaupun banyak ahli bela diri Timur yang berpendapat bahwa Gulat dan Tinju tidak termasuk dalam seni bela diri, namun dua ini sekarang dikategorikan sebagai seni beladiri. Secara sistematis, keduanya memenuhi syarat untuk disebut sebagai “Seni Beladiri”.<sup>59</sup>

#### b. Pengertian Pencak Silat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencak silat adalah permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan senjata atau tanpa senjata.

Kata pencak maupun silat sama-sama mengandung pengertian kerohanian, irama, keindahan, dan kiat maupun praktik, kinerja atau aplikasinya. Oleh karena itu, dalam rangka usaha untuk mempersatukan perguruan pencak dan perguruan silat, pada tahun 1948 kedua kata pencak dan silat dipadukan menjadi pencak sila. PB IPSI beserta BAKIN pada tahun 1975 mendefinisikan sebagai berikut:

“pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya), dan integrasinya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”<sup>60</sup>

#### c. Aspek-aspek pencak silat

<sup>59</sup>“Seminar Pencak Silat Menggali Nilai Filosofi dan Relevansi dalam Konteks Zaman”<http://silatindonesia.com/2009/05/seminar-pencak-silat-di-universitas-indonesia-kampus-depok/12042010>.

<sup>60</sup>Mulyana, Pendidikan Pencak Silat (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), 86.

Pencak silat memang mengandung beraneka ragam aspek. Menurut IPSI, secara substantial pencak silat adalah suatu kesatuan dengan empat rupa catur tunggal seperti tercermin dalam senjata trisula pada lambing IPSI, yang ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, beladiri, olah raga, gagangnya mewakili unsur mental-spiritual. Perwujudan tiap-tipa aspek pencak silat menggambarkan tujuan keberadaan yang satu sama lain merupakan satu kesatuan.

Sebagai aspek mental-spiritual, pencak silat lebih banyak menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Pada aspek beladiri, pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Untuk mencapai tujuan ini, taktik dan teknik yang dipergunakan oleh pesilat mengutamakan efektivitas dalam menjamin keamanan fisik jika perlu dengan mendahulukan serangan lawan. Aspek seni pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama yang taktik kepada keselarasan, keseimbangan, dan keserasian antar wiraga, wirama, dan wirasa.<sup>61</sup>

Pencak silat merupakan bagian dari budaya Indonesia yang bernilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati diri yang meliputi tiga hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu:

a. Budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya.

---

<sup>61</sup> Mulyana, Pendidikan Pencak Silat, 89.

- b. Falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaannya.
- c. Pembinaan mental spiritual atau budi pekerti, beladiri, seni dan olahraga sebagai aspek integral dari substansinya.

Nilai-nilai luhur dalam pencak silat itu pada dasarnya adalah nilai-nilai luhur dari falsafah, pandangan hidup dan cara hidup pencak silat serta kode etik pesilat maupun cita-cita dasar pendidikan pencak silat.<sup>62</sup> Sedangkan keempat aspek pencak silat yang ada dalam ilmu beladiri pencak silat akan mendasari pengembangan pencak silat menjadi 4 tujuan, yaitu:

a. Mental spiritual

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur.
- 2) Tenggang rasa, percaya diri, dan disiplin.
- 3) Cinta bangsa dan tanah air.
- 4) Persaudaraan, pengendalian diri, dan tanggung jawab.
- 5) Solidaritas sosial, mengejar kemajuan, serta membela kejujuran, kebenaran, dan keadilan.

b. Beladiri

- 1) Berani menegakkan keadilan, kebenaran, dan kejujuran.
- 2) Tahan uji dan tabah dalam menghadapi cobaan dan godaan.
- 3) Tangguh dan ulet dalam mengembangkan kemampuan.

---

<sup>62</sup> Ibid., 86-88.

- 4) Tanggap, peka, cermat, tepat, dan cepat di dalam menelaah permasalahan yang dihadapi.
- 5) Laksana ilmu padi, yaitu jauh dari sikap takabur dan sombong.
- 6) Menggunakan keterampilan gerak spesifik dalam perkelahian hanya dalam keadaan terpaksa.

c. Seni budaya

- 1) Mengembangkan pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur.
- 2) Mengembangkan pencak silat yang diarahkan pada penerapan nilai-nilai kepribadian bangsa yang berdasarkan Pancasila.
- 3) Mencegah penonjolan secara sempit nilai-nilai pencak silat yang bersifat kedaerahan.
- 4) Menanggulangi pengaruh kebudayaan asing yang negatif.
- 5) Mampu menyaring dan menyerap nilai-nilai budaya dari luar yang positif dan yang memang diperlukan bagi pembaharuan dalam proses pembangunan.

d. Olahraga

- 1) Berlatih dan melaksanakan olahraga pencak silat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
- 2) Selalu menyempurnakan prestasi untuk pertandingan.
- 3) Menjunjung tinggi sportivitas.<sup>63</sup>

### C. Pelatihan Beladiri Batara Perkasa

---

<sup>63</sup> Muhajirin, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, (Ghalia Indonesia Printing, 2007), 69.



Dalam Perguruan Beladiri mempunyai ajaran-ajaran yang mana diajarkan kepada siswanya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, ajaran-ajaran tersebut diantaranya:<sup>64</sup>

## 1. Pembukaan latihan

### a. Penghormatan

Penghormatan diberikan oleh seorang yang lebih muda kepada yang lebih tua begitu juga sebaliknya, yakni dari anggota kepada pelatih. Penghormatan ini dilakukan sebagai perwujudan dari penghargaan seseorang terhadap orang lain atas dasar tata susila.

Penghormatan tersebut diberikan agar setiap anggota yang lebih muda dapat memberikan rasa hormat kepada orang yang lebih tua dari diri mereka, sehingga dalam kepribadian anggota memiliki sikap yang rendah hati dan tidak sombong terhadap keahlian yang telah dimiliki olehnya.

Jadi, setiap siswa yang lebih muda harus dapat memberikan penghormatan yang baik kepada yang lebih tua. Sehingga seseorang yang lebih muda tidak mudah memiliki rasa yang sombong pada dirinya.

### b. Do'a Pembuka

---

<sup>64</sup> Nur Aziz, Materi-materi Kebataraan, 22.

Do'a sebelum kegiatan dimulai merupakan pengakuan adanya Allah Swt dan pengakuan atas kelemahan manusia, sehingga manusia dapat menghindarkan dirinya dari sifat yang takabur, sombong dan kufur karena dia sadar akan kelemahan dalam dirinya. Dan bisa merasa bahwa Allah yang telah menciptakan manusia.

Dengan berdo'a dimaksudkan agar siswa senantiasa dapat membiasakan untuk selalu mengiringi kegiatan yang akan dilakukan dengan berdo'a terlebih dahulu. Sehingga seorang siswa akan selalu ingat terhadap Allah yang menciptakan kehidupan di dunia.

Dapat disimpulkan bahwa setiap akan memulai dan sesudah pelatihan siswa diwajibkan untuk berdo'a. Karena dengan do'a suatu kegiatan yang akan dilakukan bisa berjalan dengan lancar.

c. Pengarahan

Pengarahan dilakukan oleh setiap pelatih kepada siswa sebelum pelatihan dimulai. Hal ini dilakukan supaya setiap anggota dapat memiliki arah jika mendapatkan ilmu pengetahuan dari pelatih.

Dengan adanya hal tersebut ini maka setiap anggota mendapatkan pengetahuan yang terarah dengan baik. Dan setiap anggota dapat menggunakan ilmu yang didapat dengan baik ketika dalam lingkungan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengarahan yang diberikan dari pelatih siswa akan dapat mengamalkan ajaran sesuai dengan apa yang diberikan.

## 2. Latihan inti

Pelatihan inti adalah suatu proses dari penyampaian materi yang diajarkan dan disampaikan kepada anggota. Pelatihan ini mulai dari pelatihan fisik, pelatihan teknik, pelatihan taktik dan pelatihan kerohanian. Bentuk pelatihan inti tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>65</sup>

### a. Pelatihan fisik

Pelatihan fisik dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan tubuh.

Pada pelatihan fisik ini lebih menekankan pada aspek olahraga seperti pemanasan, ketepatan dan pernafasan. Dari beberapa hal tersebut bermanfaat untuk melatih organ-organ tubuh manusia sehingga dapat memiliki kondisi fisik yang sehat.

Jadi dengan berlatih beladiri diharapkan dapat menimbulkan kesadaran untuk melakukan olahraga, sehingga selain memiliki jasmani yang sehat juga memberikan rohani yang baik.

### b. Pelatihan teknik

---

<sup>65</sup> Nur Aziz, Materi-materi Kebataraan, 1966.

Pelatihan teknik pada Perguruan Batara Perkasa merupakan sarana untuk memberikan ketrampilan gerakan beladiri bagi siswa, seperti teknik tendangan, teknik tangkisan dan teknik pukulan.

Dalam pelatihan teknik tersebut terdiri dari: senam dasar, jurus, kunci dan lepasan. Setiap anggota diberikan bekal untuk memiliki ketrampilan yang bermanfaat bagi kepribadian masing-masing.

Pelatihan diberikan dengan tujuan untuk mendidik setiap anggota agar memiliki jiwa yang tangguh dan dapat melindungi diri sendiri maupun orang lain.

Dengan pelatihan teknik tersebut dimaksudkan untuk mendidik setiap anggota agar dapat melindungi diri maupun orang lain dari tindak kejahatan yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. Dan supaya setiap siswa mampu memiliki pribadi yang bisa mempertahankan dirinya.

c. Penerapan teknik

Penerapan teknik dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa merupakan sarana untuk menumbuhkan kemampuan daya berfikir pada setiap anggota.

Dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa ini diberikan penerapan dalam pelatihan taktik yang terdiri dari: analisa jurus, penerapan jurus dan sambung (pengendalian emosional).

d. Pelatihan kebataraan



Pelatihan kebataraan dalam Perguruan Batara Perkasa merupakan sarana untuk mengembangkan akhlak rohani siswa, pengenalan pribadi sebagai insan yang diciptakan oleh Allah Swt.

Pelatihan kebataraan merupakan aspek spiritual dan aspek sosial bagi siswa. Dalam pelatihan ini siswa dapat mengendalikan diri agar tidak menggunakan ilmu beladiri dengan semena-mena. Karena sebagai seorang pendekar harus memiliki budi pekerti yang luhur serta selalu bertakwa kepada Allah Swt.

Pelatihan kerohanian menekankan pada aspek spiritual dan aspek sosial siswa. Aspek spiritual dan sosial pada Perguruan Batara Perkasa dijelaskan mengenai moral atau akhlak dan etika siswa.

Dengan adanya pelatihan kebataraan tersebut akan dapat mendidik anggota agar dalam diri mereka terbentuk pribadi yang mampu memiliki makna hidup dan arah tujuan yang baik. Serta dapat mengamalkan ajaran sesuai syariat Islam.

### 3. Penutup latihan

#### a. Penenangan

Dalam sesi penenangan posisi anggota berbaring dengan mengatur nafas dengan tujuan mengembalikan suhu badan agar kembali normal dan menghilangkan rasa capek setelah pelatihan.

Penenangan ini dilakukan untuk menenangkan dan menyiapkan jasmani dan rohani untuk mengembalikan badan suhu

serta kerja organ-organ tubuh agar kembali kepada keadaan yang normal. Dengan demikian kerja organ tubuh dan suhu badan dapat kembali bekerja dengan baik dengan cara penenangan pengaturan nafas serta berbaring.

b. Do'a penutup

Do'a disini dilakukan setiap akan melakukan dan mengakhiri kegiatan pelatihan Batara Perkasa. Ini menandakan bahwa orang Perguruan Batara Perkasa percaya akan kekuatan do'a yang diucapkan. Dengan berdo'a manusia akan dapat ketenangan jiwa serta kelancaran dalam melakukan setiap aktifitasnya.

Jadi, berdo'a dilakukan setiap akan memulai dan mengakhiri pelatihan serta do'a dilakukan agar setiap pelatihan dalam Batara Perkasa tidak memiliki halangan dan dapat dilakukan dengan lancar.

c. Salaman

Salaman di akhir pelatihan yaitu pembinaan sikap sosial anggota agar mereka mudah bersosialisasi dengan anggota lainnya maupun masyarakat dan tidak memiliki rasa acuh terhadap orang lain. Salaman tersebut juga bertujuan untuk mendekatkan kepedulian antar anggota.

Jadi, salaman dianjurkan setiap akan mengakhiri pelatihan dalam Batara Perkasa. Dengan bersalaman tersebut orang tidak akan menjadi acuh tak acuh dengan yang lainnya. Dan dengan bersalaman tersebut para anggota dapat bersosialisasi antar satu dengan lainnya.

## 2. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat masalah dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan telaah pustaka sebagai berikut:

Penelitian oleh saudara Imron Purwaningsih, 2014, “Implementasi Nilai-nilai Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa (studi kasus di Mts Ma’arif Diponegoro Gundik Tahun Ajaran 2013/2014)” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kesimpulan: a). Latar belakang dan perencanaan adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Ma’arif Diponegoro Gundik adalah kegiatan pencak silat sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga yang bersifat dan bernilai positif dalam meningkatkan akhlak siswa, memfokuskan siswa/siswi dalam satu kegiatan olahraga pencak silat yang baik seperti pencak silat Pagar Nusa yang sesuai dengan *Ahlussunnah Wal Jama’ah* yang dapat meningkatkan akhlak siswa dan siswi dapat menjaga diri dari hal-hal yang negatif. Dan sebagai wadah

bakat dan minat beladiri. b). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Diponegoro Gundik.

Penelitian oleh saudari Anik Sundari, 2013, “Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) (Studi Kasus di MA Negeri Dolopo, Madiun)” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kesimpulan: a). Latar belakang adanya ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MA Negeri Dolopo adalah untuk memberikan pembekalan keterampilan pada siswa untuk menolong sesama dan sebagai wadah menumbuhkembangkan sikap peduli sosial siswa. b). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) berjalan cukup baik, dengan adanya kegiatan reguler dan insidental meliputi kegiatan mingguan, bulanan hingga tahunan. Kegiatan reguler dan insidental bersifat terbuka untuk semua siswa MA Negeri Dolopo Madiun, akan tetapi untuk kegiatan reguler seperti diklat dan latihan gabungan wajib diikuti oleh pengurus dan anggota PMR. c). Sikap peduli sosial siswa di lingkungan MA Negeri Dolopo Madiun cukup baik, meskipun ada sebagian kecil siswa yang kurang memiliki sikap peduli sosial. Akan tetapi sikap peduli sosial siswa dapat dibuktikan dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan sosial seperti yang diadakan PMR. d). Upaya ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa diantaranya melalui kegiatan donor darah, bakti sosial, penyuluhan kesehatan dan kegiatan pelayanan kesehatan ketika upacara serta pelayanan kesehatan di UKS setiap harinya.



Penelitian penulis dengan penelitian kedua di atas memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai masalah pendidikan akhlak. Akan tetapi juga berbeda perbedaannya, penelitian penulis lebih menfokuskan pada upaya menumbuhkan pendidikan akhlak siswa dalam perguruan Beladiri Batara Perkasa.



## BAB III

### DESKRIPSI DATA

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Profil Perguruan Beladiri Batara Perkasa

###### a. Sejarah Singkat Perguruan Beladiri Batara Perkasa

Latar belakang berdirinya Perguruan ini adalah adanya keinginan para pemuda masjid Kyai Ageng Besari untuk berlatih beladiri. Pasca terjadinya peristiwa G-30 S PKI pada tahun 1965. Dikarenakan gerakan PKI sangat membahayakan bagi umat Islam baik fisik maupun ideologi, maka para pemuda Islam perlu membentengi diri.

Perguruan ini didirikan oleh tokoh masyarakat Kelurahan Kertosari yaitu bapak Drs. M. Nur Aziz pada tanggal 9 september 1966. Perguruan Beladiri Batara Perkasa berlokasi di jalan Barong no.3 Kelurahan Kertosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo tepatnya di kompleks masjid Kyai Ageng Besari Kertosari.<sup>66</sup>

Hal ini ternyata mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat, tokoh agama (NU) dan tokoh pemuda (GP Ansor). Karena di dalam keseharian anggota-anggota Perguruan Beladiri Batara Perkasa yang ada di masyarakat sangat mengayomi, yang mana jiwa-jiwa mereka tidak memiliki sifat Adigang, Adigung, Adiguna. Secara lebih jelas tidak ingin membuat keonaran di dalam masyarakat. Dan mendapat

---

<sup>66</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 01/D/28-III/2016

antusias dari pemuda luar daerah. Yang mana, mereka sangat bersemangat untuk mengikuti Pelatihan dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa.

Pada awalnya banyak orang tua yang merasa khawatir, ilmu beladiri Batara Perkasa yang diajarkan sangat keras. Yang mana, dalam pelatihannya melihat anak-anak mereka ditendang dan dipukul. Akan tetapi, pada kenyataannya mereka tidak apa-apa dan justru menambah kepercayaan diri mereka dalam hal menghadapi setiap problema dengan hati dan jiwa yang tenang.

Dan awal berdirinya Perguruan ini mengadakan latihan di kompleks masjid Kyai Ageng Besari, namun dalam perkembangannya yang semakin banyak pemuda yang berminat maka latihan diadakan di beberapa tempat. Sehingga berdirilah beberapa ranting yang ada di Ponorogo, antara lain babadan, siman, jenangan, kauman, jambon, sawoo dan ngrayun. Adapun perkembangan di luar daerah juga berdiri di beberapa cabang antara lain di Ponpes Tebuireng Jombang, Ponpes Sultan Falah Kudus, dan Ponpes Kaliwungu Semarang.

Adapun Nama Perguruan Beladiri Batara Perkasa di ambil dari : Batara yang artinya Nama Pendiri Kabupaten Ponorogo yaitu Batoro Katong. Sedangkan Perkasa yang artinya Pertahanan Kalimat syahadat.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 01/D/28-III/2016

Jadi jelaslah bahwa Batara Perkasa didirikan disamping untuk membekali diri juga untuk syiar agama Islam khususnya memberikan bimbingan akhlak kepada para pemuda Islam.

Adapun sejak awal berdirinya sampai sekarang Perguruan Beladiri Batara Perkasa telah mengalami 4 kali masa kepemimpinan yaitu :<sup>68</sup>

- 1). Pengurus tunggal Bapak Drs. M. Nur Aziz dibantu oleh Bapak Karsan CS pada tahun 1966-1980.
- 2). Ketua Bapak Sumadji dibantu oleh Bapak Setu Hamzah, Bapak Sutrisno, Bapak Sudadi pada tahun 1980-1990.
- 3). Ketua Bapak Sutrisno dibantu oleh Bapak Sudadi pada tahun 1990-2014.
- 4). Ketua Bapak Suparnen pada tahun 2014-sekarang.

#### **b. Visi, Misi dan Tujuan Perguruan Beladiri Batara Perkasa**

Dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa memiliki sebuah visi, misi dan tujuan yang dilaksanakan agar bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Visi, misi dan tujuan Perguruan Beladiri Batara Perkasa adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

- a. Visi: Mencetak generasi muda bangsa yang sehat jasmani dan rohani, berbudi luhur serta tangguh dan berjiwa ksatria.
- b. Misi: Melaksanakan olah fisik, penempatan jiwa, keagamaan, sikap, kemandirian dan menumbuhkan rasa solidaritas antar sesama.

<sup>68</sup> Lihat transkrip dokumentasi koding: 01/D/28-III/2016

<sup>69</sup> Lihat transkrip dokumentasi koding : 02/D/28-III/2016



c. Dari visi, misi di atas Perguruan Beladiri Batara Perkasa memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melestarikan pencak silat sebagai budaya bangsa.
- 2) Aktif menyumbangkan segala tenaga dan fikiran dalam pembangunan olah raga Nasional.
- 3) Melakukan aktifitas-aktifitas pembinaan menuju pembentukan mental spiritual dan fisik bangsa.

### c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan pola hubungan komponen atau bagian suatu organisasi. Struktur merupakan sistem formal hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasi tugas orang atau kelompok agar tercapai tujuan. Pada struktur organisasi tergambar posisi kerja, pembagian kerja, jenis kerja yang harus dilakukan, hubungan atasan dan bawahan, kelompok, komponen atau bagian, tingkat manajemen dan saluran komunikasi.<sup>70</sup>

Sebagai sebuah organisasi, maka Perguruan Beladiri Batara Perkasa juga memiliki kepengurusan meliputi: Pelindung, Pembina, Penasehat, Dewan Pendekar, Ketua Umum, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Biro Organisasi, Biro Pembinaan atau Prestasi, Biro Pembinaan Seni Budaya Pencak Silat, Lemabaga Pelatihan, Lembaga Wasit Juri, Lembaga Mental atau Spiritual, Dana dan Prasarana.

---

<sup>70</sup> Lihat transkrip dokumentasi koding: 06/D/28-III/2016

Struktur organisasi Perguruan Beladiri Batara Perkasa tersebut dijelaskan dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT). Sehingga penyesuaian dan penyempurnaan sistem tersebut lebih memudahkan mekanisme kelembagaan yang dinamis dan konstruktif, secara lebih efektif dalam menyerap informasi dan aspirasi warga di cabang-cabang.<sup>71</sup>

#### **d. Keadaan Pelatih dan siswa**

##### **1. Keadaan pelatih**

Dalam Perguruan Batara Perkasa masing-masing tingkatan memiliki 2 pelatih untuk mengarahkan, memperkenalkan jurus-jurus yang diajarkan sesuai tingkatan. Dalam tiap tingkatan yang dilewati masing-masing memiliki 2 pelatih. Pada tingkatan I pelatihnya yaitu bapak Mergono Mulyo dan bapak Joko Purwanto, pada tingkatan II pelatihnya yaitu bapak Debi dan bapak Sugianto, pada tingkatan III pelatihnya adalah bapak Nafrudin dan bapak Erfan, dan pada tingkatan terakhir atau IV pelatihnya adalah bapak Agus Pamuji dan Indro.<sup>72</sup>

##### **2. Keadaan siswa**

Dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa memiliki 50 siswa yang berada pada Jalan Ukel Kertosari Ponorogo yang dibagi ke beberapa tingkatan yang ada dalam Perguruan yaitu pada tingkatan I jumlah

---

<sup>71</sup> Lihat transkrip dokumentasi koding: 06/D/28-III/2016

<sup>72</sup> Lihat transkrip dokumentasi koding: 04/D/28-III/2016

murid 15, pada tingkatan II jumlahnya 15 murid, pada tingkatan III 10 murid dan tingkatan terakhir IV yaitu 10 murid.<sup>73</sup>

Dari paparan keadaan siswa di atas setiap tingkatan untuk menjadi pendekar siswa melewati jenjang sebagai berikut:<sup>74</sup>

- a. Sabuk putih atau tingkat I merupakan tingkatan dasar dalam perguruan Beladiri Batara Perkasa. Tingkat ini mengajarkan hal-hal yang bersifat dasar atau pengenalan. Antara lain dasar dari kuda-kuda atau sikap awal sebelum memulai sebuah gerakan. Dasar dari pukulan yaitu cara permulaan bagaimana seorang siswa akan memulai melaksanakan pukulan. Dasar dari tendangan yaitu cara awal seorang siswa akan melakukan tendangan serta masih banyak lagi posisi atau gerakan yang menjadi awal atau fondasi dari sebuah jurus. Dalam tingkatan ini diajarkan juga materi mengenai akhlak yang baik (akhlak mahmudah) yaitu jujur, berani atau percaya diri, hemat dan dermawan.
- b. Sabuk kuning atau tingkat II merupakan tingkatan pengenalan dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa. Tingkat ini seorang siswa diajarkan bagaimana melakukan gerakan setelah mengetahui dasarnya antara lain mulai melakukan pukulan, melakukan tendangan, melakukan tangkisan dan lain-lain. Akan tetapi dalam tingkatan ini seorang siswa hanya diajarkan untuk melakukan

---

<sup>73</sup> Lihat transkrip dokumentasi koding: 04/D/28-III/2016

<sup>74</sup> Lihat transkrip observasi koding: 10/O/22-III/2016

gerakan yang bersifat menyerang terhadap lawan dan belum diajarkan tata cara menghindar dari serangan lawan. Dalam tingkatan ini diajarkan juga materi mengenai akhlak yaitu adab perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti hormat kepada orangtua dan guru, adab pergaulan kepada teman, perilaku sayang kepada tumbuhan dan hewan, membiasakan cara hidup sehat.<sup>75</sup>

- c. Sabuk hijau atau tingkat III merupakan tingkatan pemahaman dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa. Tingkat ini seorang siswa diajarkan untuk memahami dari gerakan jurus yang diajarkan sehingga mampu menggunakan dan memanfaatkan jurus-jurus tersebut dengan baik dan benar. Sehingga dalam tingkat ini seorang siswa telah mampu menghadapi lawan tidak hanya menyerang atau menghindar tapi juga sudah bisa melumpuhkan. Dalam tingkatan ini diajarkan juga materi mengenai akhlak yaitu seorang siswa diajarkan untuk menghindari akhlak yang tercela seperti sombong atau takabur, riya' atau pamer, kikir atau pelit, hasut atau adu domba.
- d. Sabuk coklat atau tingkat IV dalam Perguruan Batara Perkasa merupakan tingkatan terakhir dalam hal materi pelajaran yang diajarkan. Pada tingkat ini seorang telah mampu menguasai seluruh ilmu fisik yang diajarkan sehingga setelah menguasai materi sabuk

---

<sup>75</sup> Lihat transkrip observasi koding: 10/O/22-III/2016



coklat seorang siswa telah layak untuk dikukuhkan menjadi seorang pendekar muda. Adapun materi yang diajarkan adalah tentang bagaimana seorang pesilat mampu menghadapi situasi yang sesulit apapun. Juga adanya pembekalan tentang cara pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan dalam hal berlatih. Dalam tingkatan ini diajarkan juga materi mengenai akhlak yaitu akhlak yang baik terhadap Allah SWT seperti khusnudhon yang berarti berbaik sangka kepada Allah SWT, qona'ah yang berarti menerima dengan ikhlas ketentuan Allah SWT, tawadhu' yang berarti rendah diri dihadapan Allah SWT, tawakkal yang berarti pasrah diiri kepada Allah SWT.

Dalam proses masing-masing tingkatan sabuk tersebut diberikan pengetahuan fisik mengenai jurus per tingkatan sabuk 16 jurus. Waktunya yaitu selama 6 bulan dan setelah itu seorang siswa mendapatkan pengesahan dalam setiap tingkatan sabuk yang dilaksanakan pada bulan muharam atau suro. Dalam proses untuk menjadi pendekar juga memiliki jenjang selama 2 tahun.<sup>76</sup>

#### **e. Letak Geografis**

Kantor pusat Perguruan Beladiri Batara Perkasa yang terletak di Ponorogo berada di jalan Barong No.3 Kelurahan Kertosari Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Jarak dari pusat Kecamatan  $\pm$  2 km, dari pusat kota  $\pm$  1,5 km. Akan tetapi memiliki

---

<sup>76</sup> Lihat transkrip observasi koding: 10/O/22-III/2016

Perguruan Batara Perkasa memiliki beberapa cabang di kota Ponorogo yang salah satunya berada di Jalan Ukel Kelurahan Kertosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Batas tutorial yaitu:<sup>77</sup>

Sebelah Utara : Perempatan kampus STKIP Ponorogo

Sebelah Selatan : Jln. Menur

Sebelah Barat : Jln. Barong

Sebelah Timur : Jln. Suromenggolo.

#### **f. Sarana dan Prasarana**

Dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa memiliki sarana dan prasarana antara lain dengan memiliki luas tanah  $\pm 800 \text{ m}^2$  dan luas bangunan  $\pm 100 \text{ m}^2$  untuk memenuhi kebutuhan siswa ketika diadakan pelatihan yaitu Perguruan Beladiri Batara Perkasa menyediakan prasarana yang bisa dimanfaatkan oleh siswa ketika latihan antara lain:<sup>78</sup>

- a) Masjid
- b) Kamar mandi
- c) Matras
- d) Padepokan
- e) Body protek
- f) Sansak

---

<sup>77</sup> Lihat transkrip dokumentasi koding : 05/D/28-III/2016

<sup>78</sup> Lihat transkrip dokumentasi koding : 03/D/28-III/2016

g) Dan sarana prasarana penunjang lainnya.

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Kondisi Akhlak pada siswa dalam Pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo.**

Dengan berbagai pertimbangan bahwa adanya siswa yang memiliki kepribadian masing-masing yang berbeda, mengakibatkan siswa-siswa tersebut mempunyai perilaku, sifat dan akhlak yang berbeda-beda pula. Dengan adanya hal tersebut, kegiatan pendidikan yang ada dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo memberikan bekal pemahaman kesehatan, menjaga diri dari hal-hal yang jahat, serta dapat meningkatkan kualitas akhlak yang lebih baik.

Dan didalam kegiatan Perguruan Beladiri Batara Perkasa selain mengajarkan pendidikan jasmani dan rohani juga menumbuhkan pendidikan akhlak untuk siswanya. Dengan harapan agar siswa tersebut nantinya setelah menjadi warga dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa itu tidak hanya memiliki kekuatan jasmani dan rohani yang seimbang saja akan tetapi juga memiliki pendidikan akhlak yang tinggi serta baik dan mampu bermasyarakat dengan baik. Kondisi akhlak yang dimiliki sebagian siswa kurang baik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Nur Aziz beliau mengatakan :

Kondisi akhlak siswa yang mengikuti pelatihan dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa rata-rata memiliki akhlak yang kurang baik. Karena para pemuda umumnya masih sering dapat pengaruh untuk melakukan kepada hal-hal yang negatif seperti mabuk-mabukan, tawuran, perkelahian dan lainnya.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Lihat transkrip wawancara koding : 02/W/16-III/2016

Jadi, kondisi kepribadian masing-masing siswa dalam Perguruan berbeda. hal tersebut dikarenakan karena lingkungan yang ada disekitar siswa. Maka perlu adanya penumbuhan akhlak siswa agar terbentuk dengan baik.

Si A menambahkan, dia mengatakan bahwa:

Kondisi akhlak yang saya miliki sebelum masuk perguruan ini kurang baik, karena saya sering keluyuran pada malam hari bersama teman-teman. Terkadang sampai tidak pulang kerumah.<sup>80</sup>

Dari pernyataan si atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak perlu ditanamkan dalam diri siswa agar kepribadian siswa yang awal mulanya kurang baik karena pengaruh pergaulan dengan sesama temannya.

Selain itu siswa yang lain juga menambahkan, bahwa kondisi akhlak yang dia miliki juga kurang baik karena melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma agama. Dia mengatakan bahwa:

Sebelum masuk perguruan kepribadian yang saya miliki kurang baik, karena saya dulu sering berkelahi liar dengan teman yang lainnya dan saya kurang mengetahui mengenai ilmu beladiri.<sup>81</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian dari kondisi akhlak siswa masih kurang baik. Dengan mereka melakukan hal-hal kenakalan remaja seperti berkelahi antar sesama.

Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa masih ada dari beberapa siswa yang minim memiliki kepribadian akhlak yang baik. Hal

---

<sup>80</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 11/W/16-III/2016

<sup>81</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 12/W/20-III/2016



tersebut dikarenakan bahwa siswa masih terpengaruh dengan kondisi sekitar dan pergaulan dengan teman-temannya. Selain itu juga terkadang kurangnya pengarahan maupun pembinaan dari orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya.<sup>82</sup>

Menurut si B menambahkan, dia mengatakan bahwa:

Kondisi akhlak saya sebelum masuk perguruan ini masih belum cukup baik, karena dulunya sebelum mengikuti pelatihan saya masih belum bisa menjalankan ibadah sholat dengan baik dan teratur.<sup>83</sup>

Selain keperibadian dari para siswa yang kurang baik seperti berkelahi liar, keluyuran malam dan kurangnya tertib dalam melakukan ibadah sholat mengakibatkan terjadinya kenakalan para pemuda. Maka pelatih harus dapat memberikan pengarahan yang lebih baik untuk bekal kepribadian mereka dalam bermasyarakat.

Hal tersebut di atas sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa yaitu: Melakukan aktifitas-aktifitas pembinaan menuju pembentukan mental spiritual dan fisik bangsa. Agar dapat terbentuk pribadi generasi muda yang berakhlakul karimah.<sup>84</sup>

Selain memiliki tujuan dalam menumbuhkan akhlak yang baik untuk siswa dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa juga memiliki tujuan yang mana ingin Untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melestarikan pencak silat sebagai budaya bangsa serta aktif menyumbangkan segala tenaga dan fikiran dalam pembangunan olah raga

---

<sup>82</sup> Lihat transkrip observasi koding: 01/O/22-III/2016

<sup>83</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 12/W/20-III/2016

<sup>84</sup> Lihat transkrip dokumentasi koding: 02/D/28-III/2016

Nasional. Sehingga di dalam perjalanan hidupnya dapat bermasyarakat dengan baik dan dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki ilmu dan beramal sholeh. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nafrudin sebagai berikut:

Tujuan diadakan Pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa ini adalah yang pertama untuk membentuk generasi muda yang tangguh, sehat jasmani dan rohani serta berakhlak mulia. Yang kedua adalah sebagai wadah siswa agar mampu menggunakan pengetahuan yang telah diberikan dengan sesuai supaya tidak berakibat pada perkelahian, bermusuhan dan tawuran di dalam lingkungan masyarakat.<sup>85</sup>

Jadi, tujuan yang dimiliki oleh Perguruan Batara Perkasa tersebut tidak hanya membentuk siswa untuk berkepribadian yang tangguh secara fisik melainkan juga mereka dapat memiliki kepribadian secara rohani yang baik.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Pimpinan Perguruan juga mengadakan pelatihan bagi siswa di halaman masjid. Setelah berkumpul siswa diajak untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pelatihan Beladiri tersebut. Tidak hanya membaca do'a tetapi juga para siswa diberi pemahaman mengenai pendidikan yang ada didalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa. Dengan tujuan dan kegiatan yang diajarkan seperti diatas seorang siswa akan dapat memiliki akhlak yang lebih baik.<sup>86</sup> Begitu juga yang dikatakan oleh bapak Agus Pamuji, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan berdo'a sebelum memulai pelatihan rutin dilakukan, akan tetapi siswa juga diberikan nasehat-nasehat setelah melakukan sholat isyak sebelum memulai

<sup>85</sup> Lihat transkrip wawancara koding : 01/W/16-III/2016

<sup>86</sup> Lihat transkrip wawancara koding : 02/O/22-III/2016

latihan merupakan bagian dari pendidikan Perguruan Beladiri Batara Perkasa, jadi itu rutin dilakukan mbak agar jiwa mereka terpupuk dengan baik.<sup>87</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan yang rutin dilakukan dalam Perguruan Batara Perkasa yaitu sebelum latihan dimulai dilakukan do'a agar setiap kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan lancar.

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa upaya pimpinan serta pelatih ini sangat menunjang terhadap perkembangan aspek jasmani dan rohani siswa. Dengan adanya kegiatan berdo'a terlebih dahulu dan pemberian pemahaman dari pimpinan atau pelatih ini insyaallah akan membawa siswa yang berbudi luhur, dan memiliki pengetahuan tentang Islam.

Menurut bapak Nur Aziz beliau mengatakan bahwa :

Pendidikan akhlak memiliki dampak yang positif bagi proses disaat pelatihan, pendidikan akhlak ini bertujuan agar siswa itu mempunyai akhlak yang baik sehingga tidak gampang melakukan hal-hal yang mengarah pada kegiatan negatif serta dapat menggunakan ilmu beladiri yang diajarkan dengan sesuai.<sup>88</sup>

Jadi, ketika aspek pendidikan akhlak dengan kegiatan jasmani maupun rohani dapat dilakukan secara seimbang maka akan membentuk manusia yang sejati, manusia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan dapat meletakkan sifat-sifat Allah dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa serta dapat merealisasikan sifat-sifat Allah dalam setiap menjalankan fungsi-fungsi kehidupannya.

<sup>87</sup> Lihat transkrip wawancara koding : 03/W/28-III/2016

<sup>88</sup> Lihat transkrip wawancara koding : 01/W/16-III/2016

Kondisi akhlak yang telah dimiliki siswa sebelum masuk di Perguruan Beladiri Batara Perkasa yang masih sering melakukan perbuatan negatif seperti berkelahi liar, keluyuran malam dan lainnya. Jadi, dari kondisi itulah para siswa diberikan pendidikan akhlak dan pengalaman agar menjadikan siswa yang disiplin, tanggung jawab serta menjadi anggota masyarakat yang berguna dengan ajaran yang tidak menyimpang dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa.<sup>89</sup>

## **2. Bentuk-bentuk Kegiatan dalam Rangka Menumbuhkan Pendidikan Akhlak siswa di dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo.**

Dalam perkembangan zaman yang semakin pesat, berkembang juga tantangan akhlak yang perlu dihadapi. Maka dari itu perlunya adanya kegiatan pembinaan akhlak untuk mengantisipasi adanya pelanggaran norma atau aturan moral yang berlaku. Dalam pembinaan akhlak di Perguruan Beladiri Batara Perkasa, dapat dilaksanakan ketika kegiatan pelatihan baik secara fisik maupun keagamaan, yakni dengan pembinaan dan bimbingan secara rutin dan memberikan contoh-contoh baik oleh pelatih baik dari kepribadian beliau, dalam tata krama dan lain-lain. Sehingga siswa bisa mencontoh hal-hal tersebut dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal tersebut diungkapkan bentuk kegiatan dalam upaya menumbuhkan pendidikan akhlak siswa dalam pelatihan beladiri Batara

---

<sup>89</sup> Lihat transkrip observasi koding: 12/O/22-III/2016



Perkasa melalui pembinaan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah pembinaan bidang keagamaan yaitu dengan pembentukan keyakinan kepada Allah Swt yang diharapkan dapat mendasari sikap, tingkah laku dan kepribadian anak-anak didik dan pembinaan bidang ibadah yaitu berhubungan dengan tingkah laku manusia dalam kehidupan.<sup>90</sup>

Dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa adanya bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pelatih Perguruan Beladiri Batara dalam menumbuhkan pendidikan akhlak. Dengan tujuan menciptakan generasi muda yang mempunyai akhlak dan tidak menyalah gunakan ilmu bela diri yang dikuasainya.<sup>91</sup>

Adapun wujud kegiatan penumbuhan pendidikan akhlak di Perguruan Beladiri Batara Perkasa adalah dengan melakukan kegiatan secara keagamaan, seperti memberikan nasihat-nasihat atau siraman rohani dan berdo'a terlebih dahulu sebelum pelatihan dimulai yang dilaksanakan oleh semua siswa dan para pelatih. Dengan tujuan pembiasaan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam membentuk kepribadian secara Islami dan dapat menanamkan nilai sosial, sehingga di harapkan dapat meminimalkan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Agus Pamuji, beliau mengatakan bahwa sebagai berikut:

Dalam proses pelatihan penumbuhan akhlak memiliki 2 macam cara seperti kegiatan fisik dan kegiatan keagamaan atau rohani. Diantara 2 kegiatan tersebut dilakukan secara rutin yaitu seminggu dua kali. Dalam bentuk kegiatan tersebut

---

<sup>90</sup> Zuhraeni, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, 155-158.

<sup>91</sup> Lihat transkrip observasi koding: 02/O/22-III/2016

bertujuan untuk dapat menumbuhkan pendidikan jasmani dan rohani bagi siswa secara seimbang mbak.<sup>92</sup>

Jadi, dalam proses pelatihan di Perguruan Beladiri Batara Perkasa selain memiliki bentuk kegiatan melalui kegiatan fisik juga diberikan kegiatan keagamaan.

Selain itu bapak Agus Pamuji juga menambahkan mengenai pelatihan fisik:

Kegiatan fisik yang pertama diawali dengan pengenalan jurus seperti pelatih menyampaikan materi dan menyuruh siswa untuk menulis serta mendengarkan. Selain itu juga memberi pengenalan jurus sesuai pedoman dengan memberi penjelasan dengan menggunakan gambar.<sup>93</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam pelatihan Batara Perkasa kegiatan secara fisik yang diberikan oleh pelatih dengan bentuk awal pengenalan mengenai jurus sesuai pedoman.

Dari hasil observasi diketahui bahwa ajaran secara fisik yang diajarkan dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa menggunakan metode yang tersusun dalam suatu pedoman buku materi jurus yang mengabungkan 4 metode yaitu dengan Yudo, Karate, Jiu Jitsu dan Silat.<sup>94</sup>

Dari keempat metode tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing memiliki kegunaan yaitu:<sup>95</sup> Yudo adalah suatu cabang dari ilmu beladiri fisik yang didalamnya mengajarkan bagaimana seorang pendekar dalam menghadapi musuh serta mengalahkan musuh dari jarak dekat dengan cara bantingan. Yiu Yitsu adalah salah satu cabang dari Beladiri

---

<sup>92</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 03/W/16-III/2016

<sup>93</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 04/W/28-III/2016

<sup>94</sup> Lihat transkrip dokumentasi koding: 07/D/28-III/2016

<sup>95</sup> Lihat transkrip observasi koding: 02/O/20-III/2016

fisik yang didalamnya mengajarkan tentang kunci dan pematihan anggota tubuh lawan. Ilmu Yiu Yitsu ini akan sangat berguna bila seorang pendekar berhadapan dengan lawan yang menyerang dengan tiba-tiba dari jarak dekat maupun dengan senjata. Karate adalah salah satu cabang dari beladiri fisik yang didalamnya mengajarkan tentang pukulan, tangkisan, tendangan dan penghindaran. Ilmu karate ini akan sangat berguna bagi seorang pendekar bila menghadapi musuh walaupun lebih dari 10 orang. Silat adalah cabang dari beladiri fisik yang didalamnya mengajarkan tentang keindahan gerak dari suatu jurus-jurus yang dilakukan. Silat ini merupakan awalan dari setiap akan melaksanakan suatu pertandingan.

Bentuk pelatihan yang lain mengenai fisik, seperti yang diungkapkan oleh bapak Nafrudin selaku pelatih sebagai berikut:

Untuk materi kegiatan fisik mendapatkan porsi yang banyak. Dimana para siswa selain diajarkan juga mengenai pengenalan jurus maupun metode yang digunakan juga diberikan pengajaran melalui praktek setiap jurus sesuai dengan pedoman. Setiap siswa wajib menerapkan dengan sungguh-sungguh. Setelah siswa dapat mempraktekkan jurus tersebut lalu dilakukan evaluasi dengan sabung antar siswa.<sup>96</sup>

Ungkapan yang disampaikan oleh bapak Nafrudin memang dilaksanakan oleh Perguruan Beladiri Batara Perkasa dalam memberikan pengembangan dan pembinaan pendidikan yang terkait dengan bentuk pelatihan secara fisik khususnya bagi siswa yang mengikuti pelatihan.

Dengan demikian sebagai pembinaan materi fisik dalam Perguruan Beladiri ini berbentuk dengan kegiatan awal yaitu pengenalan jurus setelah itu praktek lalu memberikan evaluasi dengan sabung antar siswa agar

---

<sup>96</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 09/W/18-III/2016

pelatih mengetahui seberapa jauh siswa memahami jurus ataupun metode yang telah diajarkan.

Bapak Agus Pamuji menambahkan, menurut beliau mengatakan bahwa:

Dari masing-masing jenis atau metode jurus tersebut digunakan untuk kesempurnaan seorang pendekar dalam menguasai Beladiri agar ketika menghadapi lawan yang menggunakan jurus-jurus lainnya. Dan supaya siswa tidak menggunakan untuk hal yang menyimpang.<sup>97</sup>

Jadi, dengan metode yang digunakan di atas diberikan tidak hanya satu jurus melainkan beberapa jurus. Agar setiap siswa bila mendapat tekanan mampu menghadapi lawan sesuai dengan jurus yang diajarkan dengan baik.

Dari hasil observasi diketahui bahwa ajaran fisik yang disebutkan diatas memiliki jenis masing-masing yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu jenis bantingan yang diajarkan antara lain: Osatonagare, Dheashare, Ipong, Ogas, Uci Ngare, Co Uci Ngare, dan Hiza Guruma. Osotonagare dan Dheasehare termasuk bantingan kaitan kaki. Uci Ngare dan Co Uci Ngare merupakan bantingan yang berguna untuk merusak keseimbangan lawan. Hiza Guruma merupakan bantingan untuk melempar lawan, sedangkan jenis kunci dan pematihan yang diajarkan antara lain yaitu cara melepas pegangan lawan, cara melepas pegangan baju dada, cara melepas jambak rambut, cara melepas cekikan leher dan cara menghadapi musuh yang membawa senjata. Dan jenis teknik karate yang diajarkan antara lain dengan pukulan: pukulan lurus, pukulan atas atau

---

<sup>97</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 04/W/28-III/2016



bawah, pukulan ropel. Tangkisan: tangkisan atas, tangkisan bawah, tangkisan samping, tangkisan silang. Tendangan: tendangan atas, tendangan lurus, tendangan bawah, tendangan mungkur. Penghindaran: penghindaran samping kiri atau kanan, penghindaran depan atau belakang. Dan yang terakhir jenis silat yang diajarkan di Perguruan ini adalah jurus yang merupakan jurus pembukaan pada tiap-tiap pendekar sebelum melaksanakan latihan maupun pertandingan.<sup>98</sup>

Bapak Agus Pamuji juga menambahkan, beliau mengatakan bahwa:

Selain bentuk secara fisik dari metode jurus seperti yudo, yiu yitsu, karate dan silat juga diajarkan jurus-jurus yang memiliki gerakan berbeda. Dimana jurus yang diberikan dibagi ke dalam beberapa tingkatan yang ada dalam Perguruan Beladiri mbak. Agar siswa memahami jurus sesuai tingkatan yang dia tempuh.<sup>99</sup>

Dari hasil observasi dapat diketahui juga bahwa dalam Beladiri Batara Perkasa juga memiliki jurus lain yang dibagi dalam 4 tingkatan dan masing-masing tingkatan jurus memiliki gerakan yang berbeda-beda. Adapun per tingkatan yaitu: jurus tingkat I atau dasar memiliki beberapa gerakan dasar yaitu seperti pukulan lurus atas bawah, pukulan leter v lurus-putar, pukulan tebangan, pukulan sootok dan lainnya.<sup>100</sup> Pada jurus tingkat II atau 2 gerakan memiliki beberapa gerakan yaitu tangkis atas pukul lurus, tangkis bawah pukul tebang, tangkis luar pukul sotok, tangkis dalam tendang punggung kaki, pukul lurus tendang lurus, pukul tebang tendang pisau kaki, pukul sotok tendang punggung telapak kaki, pukul ½

<sup>98</sup> Lihat transkrip observasi koding: 13/O/22-III/2016

<sup>99</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 03/W/16-III/2016

<sup>100</sup> Lihat transkrip observasi koding: 09/O/22-III/2016

putaran tendang punggung kaki. Pada jurus tingkat III atau 3 gerakan memiliki beberapa gerakan yaitu tangkis atas pukul lurus tendang lurus, tangkis bawah pukul tebang tendang pisau kaki, tangkis luar pukul sotok tendang punggung telapak kaki, tangkis dalam pukul  $\frac{1}{2}$  putaran tendang punggung kaki, tangkis bawah tendang lurus pukul lurus, tangkis bawah pisau kaki pukul tebang dan lainnya. Dan pada jurus tingkat IV atau 4 gerakan memiliki beberapa gerakan yaitu tangkis atas pukul lurus tendang lurus banting 1 pong, tangkis bawah pukul tebang tendang pisau kaki banting ongos, tangkis luar pukul sotok tendang punggung dan lainnya.<sup>101</sup>

Dari bentuk jurus per tingkatan tersebut memiliki cara untuk menumbuhkan pendidikan akhlak, seperti wawancara dengan bapak Agus Pamuji, beliau mengatakan:

Dalam Batara Perkasa setiap jurus menumbuhkan pendidikan akhlak seperti pukulan lurus yaitu dengan memberikan materi bahwa manusia harus berjalan lurus sesuai dengan tujuan manusia yang diciptakan atau selalu berjalan pada rel-rel kebenaran, pukulan tebangan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan bahwa kita harus tegas dalam hal menegakkan kebaikan atau kebenaran, pukulan sotok yaitu dengan memberikan pengetahuan bahwa kita diwajibkan untuk selalu taat pada perintah Allah dan selalu habluminallah, pukulan siku yaitu dengan memberikan materi bahwa kita diwajibkan untuk menjaga hubungan baik dengan manusia atau kita harus habluminannas, kunciian yaitu dengan memberikan materi bahwa kita sebagai pendekar harus dapat memiliki rasa untuk tidak mematahkan lawan akan tetapi melumpuhkan lawan kita. Materi tersebut diberikan bermaksud hanya untuk mencederai lawannya tidak membuat lawan sampai terluka berat.<sup>102</sup>

Selain itu bapak Nafudin menambahkan, beliau mengatakan bahwa setiap jurus memiliki pesan moral masing-masing, beliau mengatakan:

Pada jurus I atau dasar yaitu memberikan penjelasan bahwa tentang dasar manusia hidup di dunia jadi pondasi kita harus kokoh agar tidak terombang-

<sup>101</sup> Lihat transkrip observasi koding: 09/O/22-III/2016

<sup>102</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 04/W/28-III/2016

ambing dalam berbagai masalah, pada jurus II yaitu setelah pondasi kita kokoh segala sesuai yang kita kerjakan atau terlaksana akan sesuai dengan yang digariskan oleh sang Pencipta atau Allah Swt, pada jurus III yaitu dalam jurus ini memberikan pesan moral tentang pemahaman terhadap jati diri manusia dan juga tentang tujuan hakiki manusia diciptakan, pada jurus IV yaitu memberikan pesan moral bahwa tingkat terakhir atau kesempurnaan dalam hidup manusia dimana orang tersebut sudah mengantungkan seluruh kehidupannya hanya kepada sang Pencipta atau Allah Swt.<sup>103</sup>

Selain itu bapak Nur Aziz juga menambahkan, beliau mengatakan selain ada pelatihan fisik juga adanya pelatihan kebataraan (kerohanian) dalam Batara Perkasa:

Bentuk-bentuk kegiatannya yaitu dalam upaya menumbuhkan pendidikan akhlak seperti wajib melakukan sholat 5 waktu dan sesudah melakukan latihan, dan mendapatkan ceramah agama ataupun siraman rohani sebelum latihan yang berisi masehat-nasehat pendidikan agama.<sup>104</sup>

Dengan adanya pelatihan kerohanian tersebut akan dapat mendidik anggota agar dalam diri mereka terbentuk pribadi yang mampu memiliki makna hidup dan arah tujuan yang baik. Serta dapat mengamalkan ajaran sesuai syariat Islam. Pelatihan tidak hanya secara fisik tetapi secara rohani juga seperti kegiatan keagamaan yang memberikan pelatihan dalam aspek rohaninya. Siswa diberikan pelatihan secara seimbang agar dapat memiliki kepribadian baik secara fisik maupun rohani.

Dalam pembinaan mental spiritual dan rohani siswa adalah sangat penting untuk dilakukan. Karena dengan adanya pembinaan mental spiritual dan rohani siswa akan mampu menjaga perilaku dan hatinya dalam masyarakat dan tidak salah menggunakan pendidikan yang telah diberikan.<sup>105</sup>

<sup>103</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 09/W/18-III/2016

<sup>104</sup> Lihat transkrip wawancara koding : 03/W/16-III/2016

<sup>105</sup> Lihat transkrip observasi koding: 09/O/22-III/2016

Seperti wawancara dengan Bapak Agus Pamuji, beliau mengatakan bahwa:

Dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa juga memberikan pengajaran yang berhubungan dengan kerohanian sebelum memulai latihan dan sesudah latihan yaitu melalui siraman rohani maupun ceramah agama dan penanaman nilai-nilai mengenai pendidikan akidah dan akhlak.<sup>106</sup>

Dalam penjelasan yang telah dikatakan oleh bapak Agus Pamuji mengenai pembinaan akhlak dengan mengajarkan hal-hal tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>107</sup>

Pertama, dengan memberikan siraman rohani yang mengenai pembinaan untuk pendidikan akhlak siswa seperti memberikan pengarahan untuk melaksanakan kewajiban secara agama.

Kedua, dengan memberikan penanaman nilai-nilai agama seperti nilai akidah yaitu dengan membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah pelatihan agar siswa mampu terhindar dari sifat yang sombong dan takabur. Selain itu juga mewajibkan siswa untuk melaksanakan sholat fardhu 5 waktu mulai dari berwudhu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Selain itu juga memberikan penanaman nilai akhlak seperti kesabaran dengan cara siswa ketika akan naik tingkat diharuskan untuk i'tikaf di masjid mulai dari tengah malam sampai shubuh dan melakukan cara pernafasan dengan baik. Nilai kesyukuran dalam bentuk siswa diajak untuk melaksanakan tasyakuran dan shodaqoh setiap selesai latihan. Dengan nilai tersebut siswa dapat sadar akan nikmat yang diberikan oleh Allah. Kemudian nilai keitiqomahan yaitu dengan menanamkan kepada

<sup>106</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 04/W/28-III/2016

<sup>107</sup> Lihat transkrip dokumentasi koding: 09/O/22-III/2016



siswa untuk melaksanakan pelatihan dengan disiplin dan rutin mulai dari jenjang awal hingga akhir. Dan nilai yang terakhir dalam penanaman akhlak yaitu welas asih dengan memberikan pengarahan agar siswa rendah hati dan mampu mengayomi masyarakat dengan baik.<sup>108</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang telah dilakukan Perguruan Beladiri Batara Perkasa yaitu dengan kegiatan fisik dan keagamaan.

Adapun kegiatan fisik berupa pelatihan seperti pengenalan jurus, mempraktekkan gerakan jurus dan mengevaluasi pemahaman antar siswa mengenai jurus yang diajarkan. Selain itu juga terdapat bentuk kegiatan keagamaan berupa siraman rohani yang menanamkan nilai-nilai Islam seperti nilai akidah dan akhlak pada siswa.

### **3. Hasil Pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa dalam Upaya Menumbuhkan Pendidikan Akhlak siswa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo.**

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari wawancara dengan pimpinan Perguruan Beladiri Batara Perkasa yaitu bapak Agus Pamuji beliau mengatakan bahwa hasil yang diberikan dari pelatihan di Perguruan Beladiri Batara Perkasa dalam menumbuhkan pendidikan akhlak yaitu :

Pendidikan akhlak dalam pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa ini menjadikan akhlak siswa menjadi baik dan berhasil serta memiliki moralitas yang tinggi. Selain itu, mendidik siswa yang untuk dapat bersikap santun dan disiplin dalam mengamalkan pendidikan akhlak didalam masyarakat semakin baik dengan adanya pelatihan ini.<sup>109</sup>

<sup>108</sup> Lihat transkrip dokumentasi koding: 09/O/22-III/2016

<sup>109</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 05/W/28-III/2016

Selain akhlak yang baik siswa juga harus memiliki jiwa yang disiplin akan dapat membawa dampak yang baik dalam proses kehidupan selanjutnya, disiplin serta akhlak yang dimiliki oleh setiap siswa dapat membawa kelancaran dalam proses pelatihannya dan dapat memberikan kesuksesan karena semua tugas dijalankan secara teratur dan baik. Disini selain dijelaskan pendidikan akhlak juga mengenai disiplin yaitu sesuatu yang terletak di hati dan di dalam jiwa seseorang yang membisikkan dorongan bersangkutan untuk melakukan sesuatu yang ditetapkan oleh norma dan ajaran yang berlaku.

Si B menambahkan, bahwa ketika setelah mengikuti pelatihan Batara Perkasa sebagai berikut:

Dengan mengikuti pelatihan pendidikan akhlak yang diberikan menjadikan saya mampu menghindari perilaku yang kurang baik sebelum masuk sini seperti keluyuran malam. Dengan mengikuti pelatihan kepribadian saya bisa lebih baik dan terarah, saya juga bisa mengurangi keluyuran pada malam hari.<sup>110</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah masuk Perguruan Beladiri Batara Perkasa kepribadian akhlaknya menjadi lebih baik yang sebelumnya dia sering keluyuran malam menjadi berkurang kegiatan tersebut setelah masuk Perguruan.

Peran pendidikan akhlak dalam Pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari ini sangat berperan terhadap individual siswa dan dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti latihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa ini rata-rata dapat memiliki akhlak yang baik, sehingga ketika proses dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan di dalam

---

<sup>110</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 14/W/20-III/2016

masyarakat dapat dijalankan sesuai ajaran agama. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Anggi sebagaimana siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan sebagai berikut :

Manfaat mengikuti pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa fisik dan akhlak saya menjadi kuat dan lebih baik, selain itu dapat menambah pengalaman mental hidup saya dengan baik di dalam masyarakat. Dan dengan adanya pendidikan jasmani serta rohani yang dilakukan secara seimbang mamapu menumbuhkan kepribadian saya yang lebih baik mbak.<sup>111</sup>

Rinda sebagai siswa yang mengikuti pelatihan dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa juga mengatakan bahwa :

Setelah saya mengikuti pelatihan dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa ini saya dapat menjalankan perintah yang baik dan dapat menjaga keharmonisan dalam bergaul dengan teman.<sup>112</sup>

Yang diungkapkan Rinda merupakan salah satu bukti bahwa peran pendidikan akhlak Perguruan Beladiri Batara Perkasa yang dapat membuat kemajuan akhlak yang baik, selalu melakukan perintah-perintah yang tidak dilarang oleh agama Islam, dan juga dapat membawa siswa agar saling menjaga harmonis dalam bergaul dengan teman.

Bapak Nur Aziz selaku pimpinan Perguruan Beladiri Batara Perkasa beliau juga mengatakan bahwa :

Bahwa hasil dari pendidikan akhlak yang ditumbuhkan oleh Perguruan Beladiri Batara Perkasa ini sangat memberikan manfaat yang cukup baik dan potensial yaitu dapat meningkatkan mental spiritualnya dan dapat meningkatkan akhlakul karimah yang dimiliki masing-masing siswa serta memiliki rasa persaudaraan yang tinggi.<sup>113</sup>

Jadi, dengan kegiatan penanaman nilai pendidikan akhlak menjadikan siswa memiliki kepribadian yang optimal secara jasmani dan

<sup>111</sup> Lihat transkrip wawancara koding : 04/W/06-III/2016

<sup>112</sup> Lihat transkrip wawancara koding : 05/W/08-III/2016

<sup>113</sup> Lihat transkrip wawancara koding : 01/W/16-III/2016

rohani. Dengan pendidikan tersebut siswa dapat memiliki spritual yang baik ketika hidup bermasyarakat.

Pada hasil observasi dengan adanya siswa yang ikut kegiatan pelatihan tersebut akhlak siswa juga semakin baik karena telah dibekali dengan berbagai wejangan untuk tidak menyombongkan ilmu beladiri yang telah dimilikinya serta banyak dari siswa yang sudah menjadi warga dalam Perguruan tersebut menjadi tokoh-tokoh agama didalam masyarakat.<sup>114</sup>

Begitu pula dengan yang telah disampaikan oleh bapak Agus Pamuji :

Bahwa dengan adanya pendidikan akhlak di dalam pelatihan dapat menjadi sarana untuk membentuk akhlak setiap siswa mejadi lebih baik. Karena pendidikan akhlak juga sangat diperhatikan perkembangannya.<sup>115</sup>

Jadi, melalui pendidikan yang ada dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa seperti pendidikan akhlak dapat memudahkan seorang pelatih dalam mengkondisikan siswa untuk melakukan kegiatan sosial maupun agama, karena sebagai seorang siswa yang mengikuti pelatihan ini akan memiliki rasa hormat dan taat kepada pimpinan sekaligus pelatihnya.

Selain itu bapak Dani selaku masyarakat, menambahkan bahwa:

Dengan adanya pemuda yang masuk dalam perguruan Beladiri ini yang awalnya memiliki kepribadian yang kurang baik setelah menjadi anggota dalam dirinya mulai terbentuk kepribadian yang baik dengan tidak berkelahi secara liar di lingkungan masyarakat mbak.<sup>116</sup>

Dari beberapa kegiatan dalam menumbuhkan pendidikan akhlak membawa perubahan sedikit demi sedikit bagi siswa. Seperti kondisi

<sup>114</sup> Lihat transkrip observasi koding: 12/O/22-III/2016

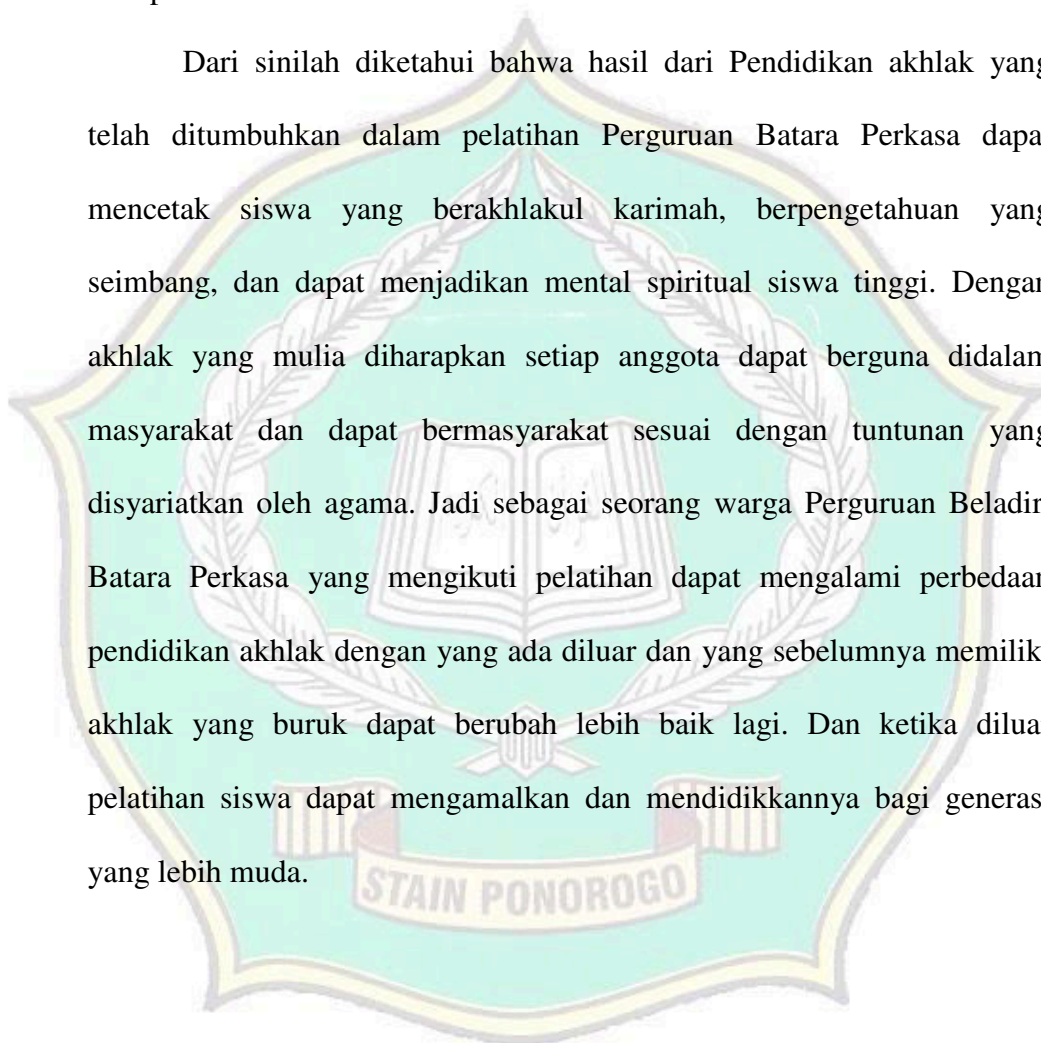
<sup>115</sup> Lihat transkrip wawancara koding : 03/W/28-III/2016

<sup>116</sup> Lihat transkrip wawancara koding: 15/W/20-III/2016



awalnya yang kurang baik menjadi lebih baik dengan adanya kegiatan secara fisik dan keagamaan. Yang mana kondisi awalnya siswa kurang baik seperti mabuk-mabukan, keluyuran malam, berkelahi liar dengan diberikan siraman rohani atau nasehat mengenai agama sekarang menjadi cukup baik.

Dari sinilah diketahui bahwa hasil dari Pendidikan akhlak yang telah ditumbuhkan dalam pelatihan Perguruan Batara Perkasa dapat mencetak siswa yang berakhlakul karimah, berpengetahuan yang seimbang, dan dapat menjadikan mental spiritual siswa tinggi. Dengan akhlak yang mulia diharapkan setiap anggota dapat berguna didalam masyarakat dan dapat bermasyarakat sesuai dengan tuntunan yang disyariatkan oleh agama. Jadi sebagai seorang warga Perguruan Beladiri Batara Perkasa yang mengikuti pelatihan dapat mengalami perbedaan pendidikan akhlak dengan yang ada diluar dan yang sebelumnya memiliki akhlak yang buruk dapat berubah lebih baik lagi. Dan ketika diluar pelatihan siswa dapat mengamalkan dan mendidikkannya bagi generasi yang lebih muda.



## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis Kondisi Akhlak pada siswa dalam Pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo.

Kondisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah persyaratan, keadaan. Sedangkan yang dimaksud dengan mengkondisikan adalah membuat persyaratan, menciptakan suatu keadaan.<sup>117</sup> Sedangkan Akhlak ditempatkan sebagai bagian yang penting dalam pembinaan sumber daya manusia, sebab akhlak terkait erat dengan character building dari suatu bangsa. Pembangunan karakter sangat penting karena menyangkut tentang pembangunan rohani manusia.<sup>118</sup> Dalam pembangunan rohani ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa untuk memahami dan mendalami tentang pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini adalah yang terpenting untuk siswa sebelum terjun ke dalam lingkungan masyarakat.

Temuan di lapangan kondisi akhlak siswa masih perlu diperhatikan. Karena mereka melakukan perbuatan apa saja menurut kehendak mereka sendiri tanpa memperhatikan aturan yang ada. Misalkan saja siswa dipengaruhi untuk berbuat hal-hal yang negatif seperti mabuk-mabukan, perkelahian, tawuran, keluyuran malam dan lainnya. Jadi,

---

<sup>117</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, 586.

<sup>118</sup> Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), 104.

kondisi akhlak yang dimiliki siswa sebelum masuk dalam Perguruan Batara Pekasa memiliki akhlak yang kurang baik.

Maka dari itu, Perguruan Beladiri mempunyai tujuan untuk membentuk akhlak yang baik pada diri siswanya. Seperti yang diterapkan oleh pelatih Perguruan Beladiri Batara Perkasa yakni dengan memberikan contoh kepribadian baik kepada siswa dengan menjauhi segala perbuatan negatif antara lain mabuk-mabukan, tawuran, keluyuran malam dan lainnya.

Pendidikan Pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa ini memiliki bagian dari menumbuhkan pendidikan akhlak. Sesuai dengan orientasinya yaitu pendidikan yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku dinamakan akhlak yang buruk.<sup>119</sup> Usaha dalam pendidikan akhlak ini untuk menumbuhkan serta membentuk akhlakul karimah yang baik didalam kepribadian siswa yang mengikuti pelatihan secara terarah dan sistematis. Dimana diluar pendidikan formal, pendidikan akhlak dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kepribadian yang ada didalam diri seseorang bukan untuk mendapatkan hasil materi saja, melainkan untuk mengamalkan dalam kehidupan nyata.

---

<sup>119</sup> Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam, 29.

Jadi pendidikan Pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Kertosari adalah agar siswa mampu memiliki akhlak yang baik sehingga ketika berada di dalam masyarakat dapat mengendalikan emosi dalam dirinya dengan baik. Pendidikan Pelatihan dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa tersebut tidak lain untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah yang kuat, serta memahami hubungan dalam kehidupan yaitu manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta manusia dengan alam yang ada disekitarnya yang akhirnya dapat mencapai tujuan dari pendidikan akhlak yaitu membentuk manusia yang mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Abudin Nata juga mengemukakan bahwa dalam mengkaji tujuan pendidikan islam, ia lebih menekankan kepada istilah “mengarahkan”. Sehingga dalam konsep anak didik, ia berpandangan bahwa anak didik memerlukan bimbingan, pengarahan dan petunjuk dari guru, sehingga perlu etika terhadap guru dan etika terhadap sesama teman.<sup>120</sup>

Jadi keterangan diatas maksud dan tujuannya diadakannya pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan pendidikan akhlak, dimana dalam Pelatihan siswa membutuhkan bimbingan dan arahan dari pelatih dalam membentuk akhlak yang baik, supaya ketika membentuknya tidak mendapat hambatan. Dan selain itu agar kondisi akhlak siswa dapat lebih dapat ditingkatkan agar dapat menuju manusia yang sempurna.

---

<sup>120</sup>Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 112.



**B. Analisis Bentuk-bentuk Kegiatan dalam Rangka Menumbuhkan Pendidikan Akhlak siswa di dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo.**

Bentuk pembinaan dalam pendidikan akhlak sudah seharusnya menjadi instrumen dalam terbentuknya formasi pembinaan yang efektif, pendidikan akhlak yang ada didalam Pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari merupakan sebuah usaha pendidikan akhlak yang sesuai dengan kebutuhan siswa dimana sistemnya sesuai dengan syariat Agama.

Dalam rangka mencetak siswa yang memiliki akhlak yang baik, pelatih memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. Sebagaimana kondisi akhlak siswa di Perguruan Beladiri Batara Perkasa di atas dan hasil wawancara dengan bapak Agus Pamuji dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penumbuhan akhlak terhadap siswa melalui beberapa kegiatan.

Tujuan dalam pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian baik di dalam bermasyarakat. Dalam pendidikan yang diberikan dalam Pelatihan Beladiri Batara Perkasa untuk siswa dalam pelatihan memiliki bentuk-bentuk pelatihan secara fisik yaitu dengan memberikan pengetahuan mengenai pengenalan jurus maupun metode yang digunakan dalam Perguruan Batara Perkasa, memberikan contoh praktek mengenai jurus yang diajarkan sesuai dengan pedoman dan mengevaluasi dari pengajaran mengenai metode yang telah diajarkan.

Dalam beberapa metode yang digunakan tersebut memiliki jurus-jurus yang ada setiap tingkatan. Dimana dalam jurus yang diajarkan tersebut memiliki pesan moral mengenai penumbuhan pendidikan akhlak bagi masing-masing siswa dalam Perguruan Beladiri Batara Perkasa.

Selain itu dalam pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa dalam kegiatan penutup siswa diberikan materi kognitif sebagai penambahan pengetahuan akhlak atau keagamaan seperti nasehat atau siraman rohani bagi mereka dengan perintah yang bersifat anjuran seperti siswa dituntut melaksanakan sholat lima waktu berjamaah terutama ketika selesai latihan dan kegiatan keagamaan dengan penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak bagi siswa seperti:

Pertama, dengan memberikan siraman rohani yang mengenai pembinaan untuk pendidikan akhlak siswa seperti memberikan pengarahan untuk melaksanakan kewajiban secara agama.

Kedua, dengan memberikan penanaman nilai-nilai agama seperti nilai akidah yaitu dengan membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah pelatihan agar siswa mampu terhindar dari sifat yang sombong dan takabur. Selain itu juga mewajibkan siswa untuk melaksanakan sholat fardhu 5 waktu mulai dari berwudhu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Selain itu juga memberikan penanaman nilai akhlak seperti kesabaran dengan cara siswa ketika akan naik tingkat diharuskan untuk i'tikaf dimasjid mulai dari tengah malam sampai shubuh dan melakukan cara pernafasan dengan baik. Nilai kesyukuran dalam bentuk siswa diajak

untuk melaksanakan tasyakuran dan shodaqoh setiap selesai latihan. Dengan nilai tersebut siswa dapat sadar akan nikmat yang diberikan oleh Allah. Kemudian nilai keitiqomahan yaitu dengan menanamkan kepada siswa untuk melaksanakan pelatihan dengan disiplin dan rutin mulai dari jenjang awal hingga akhir. Dan nilai yang terakhir dalam penanaman akhlak yaitu welas asih dengan memberikan pengarahan agar siswa rendah hati dan mampu mengayomi masyarakat dengan baik.

Dalam menumbuhkan pendidikan akhlak dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti diatas tersebut dilaksanakan dengan penuh kedisiplinan, sistematis, dan efektif yang mana sesuai dengan tujuan dalam Pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa. Pendidikan akhlak siswa ini adalah serangkaian upaya yang ditumbuhkan dalam pendidikan akhlak dalam rangka untuk mengantarkan siswa menjadi sosok generasi muda yang baik secara ahlak di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak di Perguruan Beladiri Batara Perkasa ditanamkan kepada anggotanya melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan seminggu dua kali yang meliputi: latihan fisik yang meliputi metode dan jurus yang digunakan dan kegiatan keagamaan dengan memberikan siraman rohani.

Dalam pelatihan fisik dan rohani tersebut dilakukan secara seimbang meskipun porsi dalam pelatihan fisik lebih banyak. Karena dengan kedua pelatihan tersebut dilakukan secara seimbang agar dapat membentuk kepribadian siswa yang yang sehat baik secara jasmani

maupun rohani. Maka siswa dapat menjalankan dan mempertanggung jawabkan terhadap kewajibannya, sehingga siswa selalu dapat menjadi masyarakat yang berilmu, beramal dan bertakwa kepada Allah Swt.

**C. Analisis Hasil Pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa dalam Upaya Menumbuhkan Pendidikan Akhlak siswa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo.**

Dengan terlaksananya Pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa diharapkan dapat memberikan hasil yang positif pada menumbuhkan pendidikan akhlak siswa secara berkelanjutan. Setelah terlaksana pendidikan akhlak di dalam pelatihan Perguruan Batara Perkasa maka siswa telah mendapatkan pelajaran baru yang berharga pada dirinya. Materi-materi yang telah diberikan oleh pelatih kepada siswa harus selalu dapat mencerminkan dalam kehidupan, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa metode pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Perguruan Beladiri Batara Perkasa, yakni dengan metode yang dilakukan tidak hanya secara fisik tetapi juga keagamaan atau rohani.

Adapun peran pendidikan Pelatihan Beladiri Batara Perkasa dalam upaya menumbuhkan pendidikan akhlak siswa dapat diketahui dengan adanya perubahan perkembangan tingkah laku siswa. Yang mana pendidikan Pelatihan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari ini dapat memberikan pembinaan terkait dengan meningkatkan akhlak yang baik



siswa, agar dalam hidup bermasyarakat siswa dapat memiliki kepribadian akhlak yang baik.

Di lihat dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pendiri dan pelatih Batara Perkasa mayoritas kondisi akhlak siswa setelah adanya pembinaan akhlak, sudah cukup baik. Dari perubahan yang terjadi pada siswa yang awalnya melakukan kenakalan seperti keluyuran malam, berkelahi liar bisa teratasi dengan baik. Meskipun perlu lebih ditingkatkan lagi intenisasinya dalam pembinaan akhlak, karena siswa yang ada di Perguruan Beladiri Batara Perkasa berusia remaja dan gejolak emosi masih belum terkendali dan masih membutuhkan bimbingan-bimbingan yang terus menerus.

Dalam hal ini diketahui bahwa siswa yang mengikuti pendidikan dalam pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa semakin dapat mempunyai akhlak yang cukup baik dan memiliki jiwa yang disiplin serta bertanggungjawab terhadap segala tugas yang sedang menimpa dirinya, yaitu sebagai hamba Allah yang senantiasa selalu beribadah kepada-Nya. Implementasi ketakwaan harus dapat tercermin sebagai insan yang berbudi luhur serta bertanggungjawab dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap dirinya sendiri yang merupakan pembinaan dan pengembangan untuk menjadi manusia yang religius dan mampu berfikir kedepan dengan berperilaku yang mencerminkan seorang yang cakap dan terampil dalam menghadapi suatu masalah baik secara individu maupun kelompok.

Pendidikan yang ada dalam pelatihan perguruan beladiri Batara Perkasa merupakan salah satu pendidikan dalam membentuk siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan syariat Islam. Tujuan dalam membentuk akhlak yang mulia ini hanya untuk mendapatkan kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat. Dua tujuan tersebut menjadi idaman manusia bukan semata berakhlak secara Islam yang hanya bertujuan untuk bahagia hidup di dunia saja, tetapi untuk keduanya. Akhlak yang baik pada kepribadian seseorang siswa disini merupakan suatu upaya dari pendidikan pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa.

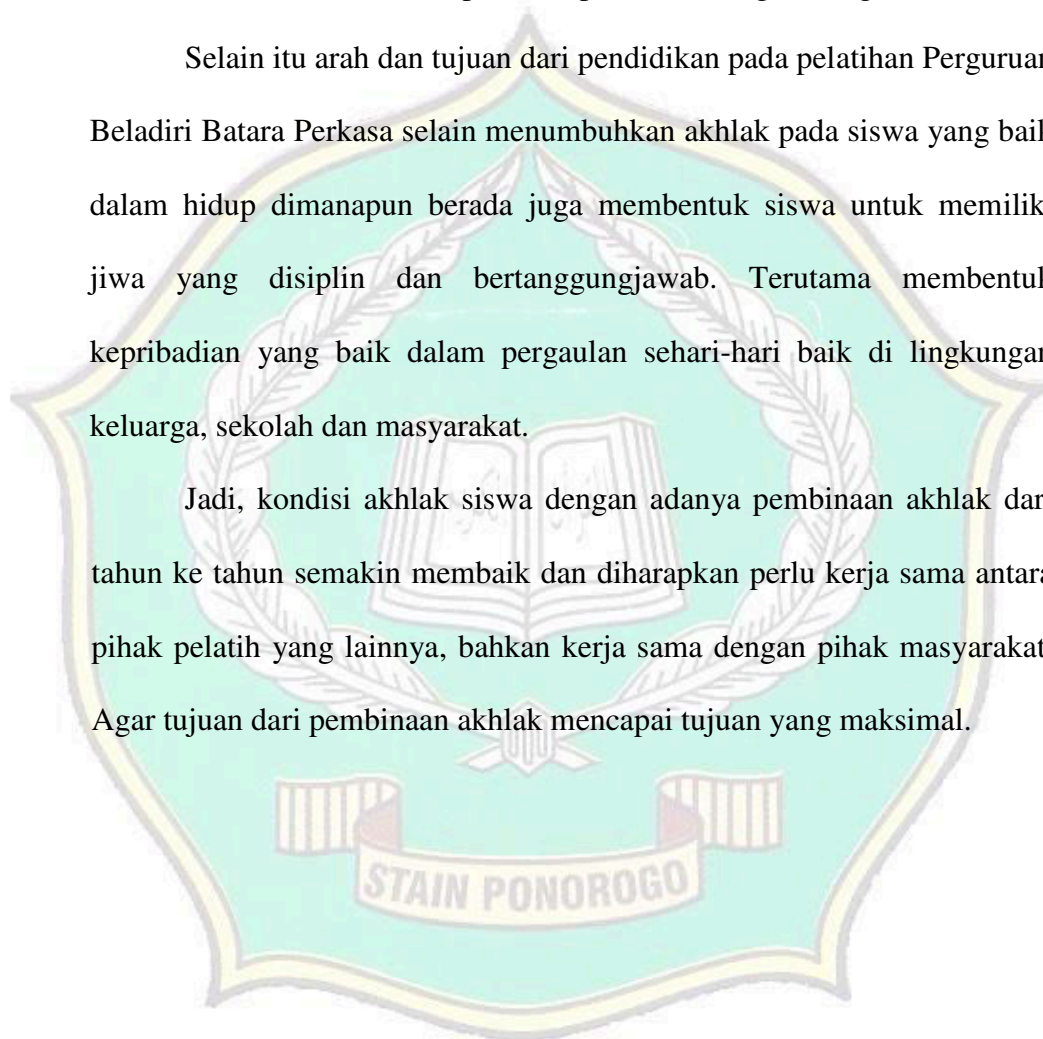
Berdasarkan paparan analisis data dapat diketahui bahwa pendidikan dalam pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa juga membawa hasil yang baik terhadap penumbuhan akhlak bagi siswa di dalam kepribadiannya. Akhlak yang dimiliki oleh siswa disini dapat dilihat dari beberapa siswa yang dalam hidup bermasyarakat menjadi tokoh-tokoh agama selain itu juga mengurangi kegiatan yang negatif seperti tawuran, mabuk-mabukan, keluyuran malam dan lainnya.

Pelaksanaan pendidikan dalam pelatihan perguruan Beladiri Batara Perkasa tersebut bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah, serta menumbuhkan rasa percaya diri yang bersumber dari kekuatan Allah Swt, sehingga dapat membuat hidup menjadi tentram. Dan ketika harus menghadapi suatu masalah ataupun kesulitan dapat diselesaikan dengan baik dan membuat mereka berpikiran obyektif serta jernih.

Pendidikan dalam pelatihan perguruan Beladiri Batara Perkasa memberikan hasil yang cukup baik terhadap siswa, karena kegiatan dalam menumbuhkan pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk mental spiritual siswa yang berasaskan Islam. Yang pendidikan tersebut dapat memberikan manfaat terhadap akhlak pribadi masing-masing.

Selain itu arah dan tujuan dari pendidikan pada pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa selain menumbuhkan akhlak pada siswa yang baik dalam hidup dimanapun berada juga membentuk siswa untuk memiliki jiwa yang disiplin dan bertanggungjawab. Terutama membentuk kepribadian yang baik dalam pergaulan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jadi, kondisi akhlak siswa dengan adanya pembinaan akhlak dari tahun ke tahun semakin membaik dan diharapkan perlu kerja sama antara pihak pelatih yang lainnya, bahkan kerja sama dengan pihak masyarakat. Agar tujuan dari pembinaan akhlak mencapai tujuan yang maksimal.



## BAB V

### PENUTUP

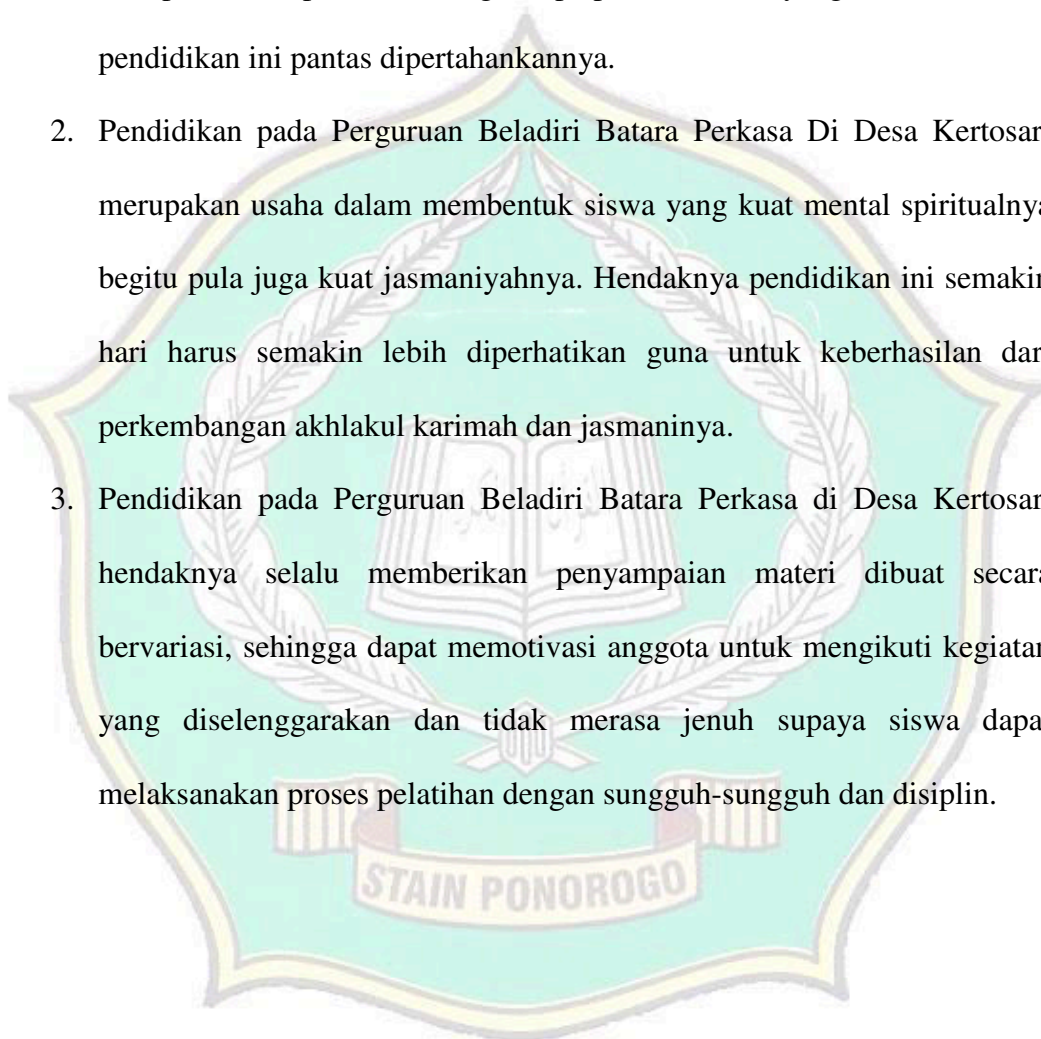
#### A. Kesimpulan

1. Kondisi akhlak siswa dalam pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari Babadan Ponorogo ada yang sudah baik dan ada yang masih belum cukup baik karena masih mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif seperti mabuk-mabukan, tawuran, perkelahian dan lainnya.
2. Penumbuhan atau pendidikan akhlak dalam pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa yaitu dengan pelatih memberikan pengarahan dan penjelasan terkait pelatihan fisik dan rohani yang dilakukan secara seimbang meskipun porsi dalam pelatihan fisik lebih banyak. Karena dengan kedua pelatihan tersebut dilakukan secara seimbang agar dapat membentuk kepribadian siswa yang sehat baik secara jasmani maupun rohani.
3. Hasil dari pendidikan akhlak yang ada dalam Pelatihan Perguruan Beladiri Batara Perkasa tersebut membentuk pribadi siswa menjadi disiplin, saling menghormati dan berjiwa sabar serta asih perilakunya. Serta kondisi akhlak siswa dengan adanya pembinaan akhlak dari tahun ke tahun semakin membaik dan diharapkan perlu kerja sama antara pihak pelatih yang lainnya, bahkan kerja sama dengan pihak masyarakat.



## B. Saran-saran

1. Pendidikan pada Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari dengan upaya menumbuhkan pendidikan akhlak pada siswa ini dapat menghasilkan generasi yang memiliki akhlak cukup baik, sehat, kuat serta mampu dan siap dalam menghadapi permasalahan yang ada. Untuk itu pendidikan ini pantas dipertahankannya.
2. Pendidikan pada Perguruan Beladiri Batara Perkasa Di Desa Kertosari merupakan usaha dalam membentuk siswa yang kuat mental spiritualnya begitu pula juga kuat jasmaniyahnya. Hendaknya pendidikan ini semakin hari harus semakin lebih diperhatikan guna untuk keberhasilan dari perkembangan akhlakul karimah dan jasmaninya.
3. Pendidikan pada Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Desa Kertosari hendaknya selalu memberikan penyampaian materi dibuat secara bervariasi, sehingga dapat memotivasi anggota untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan dan tidak merasa jenuh supaya siswa dapat melaksanakan proses pelatihan dengan sungguh-sungguh dan disiplin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Ali, Zainuddin *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aminuddin dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anwar, Rosihin. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Anwar, Rosihin. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Aziz, Nur. *Materi-materi Kebataraan*, 1966.
- Azni, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Bahrin Rif'i dan Hasan Mud'is. *Filsafat Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Darajat, Zakiah. *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak*. Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1996.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 2. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasil wawancara dengan Bpk. Agus Pamuji (Sekretaris Perguruan Beladiri Batara Perkasa di Jalan Ukel Kertosari), pada hari Sabtu 21 November 2015 Pukul :19.00, di kantor Sekretariat Perguruan Beladiri Batara Perkasa.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah, 1999.
- J. Moleong, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- K. Yin, Robert. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009.
- Moh. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Muhajirin. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Ghalia Indonesia Printing, 2007.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, terj. Bustami Abdul Ghani. Jakarta: Bulan Bintang: 1994.
- Muhammad Jauhari, Muhammad Rabbi. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Musbikin, Imam. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Zanafa Publishing: Pekanbaru Riau, 2013.
- Nata, Abudin. *akhlak tasawuf*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2009.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Seminar Pencak Silat Menggali Nilai Filosofi dan Relevansi dalam Konteks Zaman "<http://silatindonesia.com/2009/05/seminar-pencak-silat-di-universitas-indonesia-kampus-depok/12042010>.

Sudarsono. Etika Islam tentang Kenakalan Remaja. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Sugiono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2010.

Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Tatapangarsa, Humaidi. Akhlak Yang Mulia. Surabaya: Bina Ilmu, 1980.

Tim Penyusun. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015.

Tim Penyusun. Dokumen ADRT Perguruan Batara Perkasa, 2013.

Zahrudin Ar dan Hasanuddin Sinaga. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

